159

UNIVERSITAS HASANUDDIN
PERPUSTAKAAN

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN KOMODITI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SOPPENG

(Suatu Studi Perencanaan)

OLEH

JOHANSYAH
85 05 224

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	15- 09- 1994
Asal dari	Fak. Pertanian
Banyaknya	1 (Satu) eks
Harga	Hadiah.
No. Inventaris	95 11 04 159
No, Klas	

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1994

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN KOMODITI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SOPPENG

(Suatu Studi Perencanaan)

Oleh :

JOHANSYAH

85 05 224

Hasil Praktek Lapang
Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang
1994

Disetujui Oleh :

Ir. H. Nazaruddin LÖ, MS.
Dosen Pembimbing

DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS.
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin

DR. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
NIP. 130 878 531

PANITIA UJIAN SARJANA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

Judul : Potensi Wilayah Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan Di Kabupaten Soppeng (Suatu Studi Perencanaan)

Nama Mahasiswa : Johansyah

No. Pokok : 85 05 224

Susunan Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ir. H. Nazaruddin LO, MS. Ketua Sidang	1.
2. DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS. Anggota	2
3. Ir. Ny. Rachmatiah B. Idrus, MS. Anggota	3.
4. DR. Rudin Baruadi, M.Sc. Anggota	4
5. DR. Ir. A. Rahman Mappangaja, MS. Anggota	5.

Tanggal Ujian : 5 September 1994

PERPUSTAKAAN

RINGKASAN

JOHANSYAH (85 05 224). POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN KOMODITI TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN SOPPENG (Suatu Studi Perencanaan), dibawah bimbingan Bapak Ir. H. Nazaruddin LÖ, M.S, dan Ibu DR. Ir. Ny. Farida Nurland, M.S.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September hingga Nopember 1993, dengan tujuan menyusun prakiraan situasi yang akan datang (proyeksi) yang berkaitan dengan potensi wilayah pertanian yang berhubungan dengan produksi dan kebutuhan penduduk, menentukan wilayah pengembangan komoditi tanaman pangan yang berdasarkan kesesuaian dan kondisi lahannya, menentukan komoditi tanaman pangan yang dapat dikembangkan di wilayah pengembangan.

Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, data sekunder melalui laporan, arsip, catatan/ dokumen yang telah ada. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tekhnik perencanaan yaitu metode cohort digunakan untuk mengetahui proyeksi penduduk 10 tahun mendatang (dari tahun dasar), metode least square untuk mengetahui prakiraan produksi dan luas lahan, tekhnik overlay peta untuk mengetahui potensi sumberdaya alam, dan tekhnik klasifikasi tanah untuk menentukan kecocokan ekologi tiap tanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prakiraan jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 sebanyak

206.698 jiwa, terdiri dari 100.148 jiwa laki-laki (48,45%), dan 106.550 jiwa perempuan (51,55%). Prakiraan produksi tanaman pangan pada tahun 2002 sebanyak 233.396,34 ton, terdiri dari padi 181.823,51 ton (81,39%), jagung 9.789,13 ton (4,38%), ubi jalar 260,99 ton (0,12%), ubi kayu 2.692,28 ton (1,21%), kacang tanah 2.312,07 ton (1,03%), kacang kedele 25.260,66 ton (11,31%), dan kacang hijau 1.257,70 ton (0,56%). Prakiraan kebutuhan bahan makanan tahun 2002 sebanyak 51.392,48 ton, yang terdiri dari beras 23.344,03 ton (45,42%), jagung 4.244,37 ton (8,26%), umbi-umbian 14.430,86 ton (28,08%), kacang-kacangan 3.112,54 ton (6,06%), dan sayur-sayuran 6.260,68 ton (12,18%).

Prakiraan neraca bahan makanan menunjukkan bahwa yang belum mencukupi kebutuhan penduduk yaitu umbi-umbian (-11.477,59 ton) dan sayur-sayuran (-5.002,98 ton) dan yang kelebihan produksi yaitu beras (+158.479,48 ton), jagung (+5.544,76 ton) dan kacang-kacangan (+24.460,19 ton). Prakiraan luas pertanaman tahun 2002 seluas 74.623,29 ha yang terdiri dari padi 43.303,64 ha (58,03%), jagung 11.683,23 ha (15,66%), ubi jalar 74,73 ha (0,10%), ubi kayu 706,42 ha (0,95%), kacang tanah 2.032,84 ha (2,72%), kacang kedele 15.446,21 ha (20,70%), dan kacang hijau 1.376,22 ha (1,84%).

Prakiraan keadaan penggunaan lahan pada tahun 2002 menunjukkan bahwa yang masih kekurangan lahan yaitu ubi

ubi jalar (-4,32 ha), ubi kayu (-255,68 ha), dan kacang kedele (-6.019,04 ha), dan yang kelebihan lahan yaitu padi (+2.628,44 ha), jagung (+6.952,48 ha), kacang tanah (+59,84 ha), dan kacang hijau (+1.901,73 ha).

Dari hasil overlay peta diperoleh 245 variasi kombinasi sumberdaya alam dan wilayah pengembangan tanaman pangan seluas 31.320 ha atau 23,04% dari luas daratan Kabupaten Soppeng.

Kecocokan ekologi tiap jenis tanaman pada wilayah pengembangan tanaman pangan yaitu paling cocok untuk padi seluas 6.772 ha, jagung 889 ha, ubi kayu dan ubi jalar masing-masing 627 ha, kacang tanah dan kacang kedele masing-masing 6.840 ha, dan kacang hijau 4.374 ha, yang cocok untuk padi 23.762 ha, jagung 20.644 ha, ubi kayu 17.804 ha, ubi jalar 17.102 ha, kacang tanah dan kacang kedele 20.584 ha, kacang hijau 17.506 ha. Untuk kriteria sedang, padi 786 ha, jagung 9.711 ha, ubi kayu 10.608 ha, ubi jalar 9.990 ha, kacang tanah dan kacang kedele 3.111 ha, dan kacang hijau 8.313 ha. Kemudian yang berkriteria tidak cocok untuk padi tidak ada, jagung 76 ha, ubi kayu 2.281 ha, ubi jalar 3.601 ha, kacang tanah dan kacang kedele 785 ha, dan kacang hijau 1.127 ha.

RIWAYAT HIDUP

JOHANSYAH, lahir pada tanggal 14 Maret 1965 di Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, sebagai anak kedua dari enam bersaudara, pasangan dari Drs. Syamsuddin Arif dengan Sitti Habibah.

Pertama kali menginjak bangku sekolah di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tajuncu yang ditammatkan pada akhir tahun 1972, masuk di Sekolah Dasar Negeri 35 Tajuncu dan tammat pada tahun 1978, lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri Tajuncu pada tahun 1981, lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 200 Watan Soppeng pada tahun 1984, Memasuki jenjang perguruan tinggi pada tahun 1985 melalui SIPENMARU, dan Alhamdulillah diterima di Fakultas Pertanian dan Kehutanan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang, tidak terlalu banyak menyibukkan diri dengan berbagai macam aktivitas kampus akan tetapi seminar-seminar Pertanian, diskusi akademik, kursus-kursus dan kegiatan lain di dalam maupun di luar kampus selalu pula mendapat perhatian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan taufik-Nyalah sehingga penyusunan laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Laporan hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Nasaruddin LO, M.S. dan Ibu DR. Ir. Ny. Farida Nurland, M.S. yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk sejak persiapan penelitian hingga selesainya penyusunan laporan hasil penelitian ini.

Kepada staf dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Ketua Bappeda Tingkat II Soppeng beserta stafnya, Kepala dinas P.U pengairan ranting Soppeng-Wajo beserta stafnya, Bapak A. Pammusureng dan Ibu Kartini, ucapan terima kasih pula penulis haturkan atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat selesai.

Dan dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Drs. Syamsuddin Arif dan Ibunda St. Habibah, begitu pula kepada kakak dan adik tersayang atas segala pengorbanan dan doa restunya selama penulis menempuh pendidikan.

Dan tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan ini. Karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif akan penulis terima dengan segala senang hati.

Akhir kata, semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan komoditi pertanian khususnya tanaman pangan.

Ujung Pandang, Juli 1994

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Pokok	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2. 1. Potensi	6
2. 2. Wilayah	6
2. 3. Wilayah Perencanaan	7
2. 4. Ketinggian	8
2. 5. Iklim	8
2. 6. Curah Hujan	9
2. 7. Tanah	9
2. 8. Kesuburan Tanah	10
2. 9. Tekstur Tanah	10
2.10. PH Tanah	11

III. KERANGKA PEMIKIRAN 12
IV. METODE PENELITIAN
4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 16
4.2. Wilayah Pengambilan Sampel 16
4.3. Penentuan Responden dan Jumlahnya 16
4.4. Data Yang Diperlukan 16
4.5. Sumber dan Cara Pengumpulan Data 17
4.6. Metode Analisis 17
4.6.1. Metode Cohort 17
4.6.2. Metode Least Square 19
4.6.3. Tekhnik Overlay 20
4.6.4. Tekhnik Peta Klasifikasi Tanah 20
4.6.5. Konsep Operasional 22
V. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN
5. 1. Letak dan Luas 24
5. 2. Keadaan Iklim 26
5. 3. Keadaan Tanah 30
5. 4. Pola Penggunaan Lahan 32
5. 5. Keadaan Lereng 35
5. 6. Ketinggian Tempat 37
5. 7. Keadaan Penduduk 39
5. 8. Kepadatan Penduduk 41
5. 9. Perkembangan Penduduk 42
5.10. Tanaman Pangan 43
5.10.1. Padi 43
5.10.2. Jagung 43

Isi Halaman

5.10.3. Kacang Tanah 44
5.10.4. Kacang Kedele 44
5.10.5. Kacang Hijau 44
5.10.6. Ubi Kayu 45
5.10.7. Ubi Jalar 45

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Prakiraan Situasi Akan Datang

6.1. Prakiraan Penduduk 46
6.2. Prakiraan Produksi Tanaman Pangan 48
6.3. Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan 49
6.4. Prakiraan Neraca Bahan Makanan 51
6.5. Prakiraan Kebutuhan Lahan 52
6.6. Prakiraan Keadaan Penggunaan Lahan ... 54

VII. POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN

7.1. Potensi Sumberdaya Alam 55
7.2. Wilayah Pengembangan 55
7.3. Kecocokan Ekologis Tanaman Pangan 55

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan 68
8.2. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Lembaran Kerja Metode Cohort	18
2.	Sumberdaya Alam	21
3.	Luas Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng Menurut Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa	26
4.	Jumlah Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan (Hari) Di Kabupaten Soppeng Tahun 1986-1991	30
5.	Pola Penggunaan Lahan Di Kabupaten Soppeng, 1992	34
6.	Klasifikasi Lereng Di Kabupaten Dati II Soppeng, 1991	35
7.	Klasifikasi Ketinggian Tempat Dari Permukaan Air Laut Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng, 1991	39
8.	Penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin .. 1992	40
9.	Rata-rata Kepadatan Penduduk Per Km^2 Menurut Kecamatan, 1992	41
10.	Perkembangan Penduduk di Kabupaten Soppeng Pada Periode 1982-1987 dan 1987-1992	42
11.	Prakiraan Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tingkat II Soppeng Tahun 2002	47
12.	Prakiraan Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng Tahun 2002.	48
13.	Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng Tahun 2002 ..	49
14.	Prakiraan Neraca Bahan Makanan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng Tahun 2002	51
15.	Prakiraan Luas Pertanaman Komoditi Tanaman Pangam di Kabupaten Soppeng Pada Tahun 2002	53

No.	Teks	Halaman
16.	Prakiraan Keadaan Penggunaan Lahan Kabupaten Soppeng, Tahun 2002.	54
17.	Potensi Sumberdaya Alam dan Wilayah Pengembangan	57
18.	Luas Kecocokan Ekologi Tiap Tanaman Pada Wilayah Pengembangan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng.	67

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Soppeng Tahun 1983-1992	74
2.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kabupaten Soppeng Tahun 1983-1992	75
3.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kabupaten Soppeng, 1983-1992	76
4.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Kedele di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992	77
5.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Hijau di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992	78
6.	Luas Pertanaman, Produsi dan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Soppeng, 1983-1992	79
7.	Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992	80
8.	Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Dengan Menggunakan Metode Cohort	81
9.	Prakiraan Produksi Komoditi Tanaman Pangan Pada Tahun 2002	82
10.	Kebutuhan Bahan Makanan Perorangan Perhari	83
11.	Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan di-Kabupaten Soppeng, Tahun 2002	84
12.	Prakiraan Luas Pertanaman Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng, Tahun 2002	85
13.	Syarat Tumbuh/Syarat Ekologi Tanaman Pangan	86

No.	Teks	Halaman
14.	Sifat dan Ciri-Ciri Tanah	88
15.	Evaluasi Kesesuaian Lahan	89
16.	Penggunaan Lahan Tanaman Pangan Di Kabupaten Soppeng, 1994.	100
17.	Kecocokan Ekologi Tiap Jenis Tanaman Pada Wilayah Pengembangan Di Kabupaten Soppeng.	101

UNIVERSITAS HASANUDDIN PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Potensi Wilayah Kabupaten Soppeng	15
2.	Peta Administratif	25
3.	Peta Agroklimatologi	27
4.	Peta Curah Hujan	29
5.	Peta Jenis Tanah	31
6.	Peta PH Tanah	33
7.	Peta Lereng	36
8.	Peta Ketinggian	38

Lampiran

1.	Peta Potensi Sumberdaya Alam	106
2.	Peta Wilayah Pengembangan	107
3.	Peta Kecocokan Ekologi Dengan Tanaman (Paling Cocok)	108
4.	Peta Kecocokan Ekologi Dengan Tanaman (Paling Cocok + Cocok)	109

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Telah digariskan dalam Garis-gari Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa pembangunan di bidang ekonomi menjadi prioritas dalam REPELITA V, dan dititik beratkan pada pembangunan di sektor pertanian dan sektor industri dalam rangka mewujudkan strutur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian, baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penerapan tenaga kerja (Anonim, 1989/90-1993/94).

Pembangunan sektor pertanian akan terus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negri serta meningkatkan ekspor. Disamping itu pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kegiatan transmigrasi (Anonim, 1988).

Usaha peningkatan produksi pertanian dalam Repelita V merupakan bagian dari usaha untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi sebesar rata-rata 5% pertahun, untuk itu pertumbuhan produksi dari sektor pertanian paling rendah perlu mencapai 3,6% pertahun. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut, sektor pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan

akan terus dikembangkan menjadi pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Untuk itu usaha-usaha diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi serta rehabilitasi yang dilakukan sampai sekarang akan dilaksanakan secara terpadu serasi dan disesuaikan dengan kondisi tanah, air dan iklim dengan tetap memelihara kelestarian kemampuan sumberdaya alam dan lingkungan hidup (Anonin, 1989/90-1993/94).

Di bidang pangan, peningkatan produksi baik beras maupun bukan beras akan terus dilanjutkan untuk memantapkan suasembada pangan dan sekaligus untuk memperbaiki mutu gizi yang dilaksanakan antara lain melalui penganekaragaman jenis bahan makanan serta meningkatkan penyediaan protein nabati dan hewani dengan tetap mempertahankan pola konsumsi masyarakat setempat (Anonim, 1989/90-1993/94).

Pencapaian dan pelestarian suasembada beras sejak tahun 1984 dihadapkan kepada berbagai tantangan yang semakin beragam dan kompleks. Peningkatan jumlah penduduk yang masih relatif tinggi (1,9% pertahun) menuntut peningkatan produksi minimal setara dengan angka itu, sedangkan lahan-lahan yang subur terus berkurang untuk keperluan industri, pemukiman dan jalan raya, serangan hama dan penyakit serta deraan lingkungan dalam bentuk banjir dan kekeringan sewaktu-waktu dapat pula mengancam upaya peningkatan produksi. Kemarau yang panjang yang terjadi

pada tahun 1991 misalnya diperkirakan telah menurunkan produksi padi nasional sebesar 2,3% (Anonim, 1992).

Dalam upaya peningkatan produksi pangan, sumber pertumbuhan produksi perlu di identifikasi secara cermat mengingat masih terbukanya peluang untuk meningkatkan intensitas tanam serta menekan jenjang hasil antara wilayah dan antar petani. Kehilangan pasca panen yang cukup tinggi dewasa inipun dapat ditekan melalui penerapan teknologi yang telah tersedia. Penggunaan teknologi seperti varietas unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang dikaitkan dengan kondisi spesifik lokasi semakin penting artinya dalam meningkatkan produksi.

Usaha peningkatan produksi pertanian juga akan di - serasikan dengan pengembangan wilayah, oleh karena itu pengembangan komoditi pertanian akan didasarkan atas rencana tataguna tanah, kebijaksanaan pengelolaan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Penggunaan tanah akan dikendalikan secara efektif sehingga sesuai dengan daya dukung dan sumber daya alamnya (Anonim, 1989/90-1993/94).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam rangka pembangunan di bidang ekonomi khususnya di bidang pertanian, maka pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan telah mencanangkan pengwilayahan komoditi yang merupakan salah satu strategi pencapaian tujuan pembangunan pertanian.

Untuk mengetahui sejauh mana kebijaksanaan pengwilayahan komoditi pertanian khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Soppeng, maka dilaksanakan penelitian tentang potensi wilayah pengembangan komoditi pertanian tanaman pangan.

1.2. Masalah Pokok

1. Kebijaksanaan peningkatan produksi komoditi pertanian khususnya tanaman pangan masih bersifat umum, sedangkan tiap jenis komoditi pertanian menghendaki syarat tumbuh berdasarkan kesesuaian dengan kondisi lahannya. Sampai saat ini belum ada kajian secara terperinci tentang pengembangan komoditi-komoditi pertanian yang mempertimbangkan aspek kesesuaian tempat tumbuh dan aspek sosial ekonomi, di wilayah pengembangan pertanian Kabupaten Soppeng.
2. Dengan semakin bervariasinya kondisi laham, maka perlu analisis kesesuaian lahan masing-masing jenis komoditi pada bagian wilayah tertentu khususnya bagi pengembangan komoditi tanaman pangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Menyusun prakiraan situasi akan datang (proyeksi) yang berkaitan dengan potensi wilayah pertanian yang berhubungan dengan produksi dan kebutuhan penduduk

2. Menentukan wilayah pengembangan komoditi pertanian khususnya tanaman pangan yang berdasarkan kesesuaian dan kondisi lahannya.
3. Menentukan komoditi yang dapat dikembangkan di wilayah pengembangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan :

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijaksanaan, maupun petani dalam mengembangkan komoditi tanaman pangan yang sesuai dengan kondisi lahannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Potensi

Potensi menurut Anton M. Moeliono dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kesanggupan atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan atas adanya sumber daya disuatu wilayah.

2.2. Wilayah

Christaller, (1983), mengemukakan bahwa wilayah merupakan suatu tempat sentral dan menjelaskan pola secara geografis dan struktur hirarki pusat-pusat kota yang besarnya berbeda-beda. Dalam hubungannya dengan pertumbuhan kota, teori tempat sentral berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi wilayah komplementernya yaitu mensuplai barang-barang dan jasa-jasa sentral, seperti jasa perbankan, perdagangan, pendidikan, hiburan dan jasa pemerintahan kota. Jasa-jasa ini dapat disusun menurut ambang permintaan,, seperti tingkat permintaan minuman yang diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan lingkup permintaan yaitu bhtas-batas luar dari wilayah pasar untuk masing-masing jasa-jasa. Kedua hal di atas menentukan besarnya tempat sentral yang mensuplai masing-masing jasa sehingga timbul hirarki tempat sentral yang berbentuk heksagonal yang memiliki pusat. Besar kecilnya pusat tersebut sebanding dengan besar kecilnya masing-masing heksagonal.

PERPUSTAKAAN

2.3. Wilayah Perencanaan

Baudeville (dalam Tibertus, 1992) mendefenisikan wilayah perencanaan (planning region) sebagai wilayah yang memperlihatkan kesatuan keputusan-keputusan ekonomi. Wilayah perencanaan dapat dipandang sebagai suatu wilayah yang cukup besar untuk memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan penting dalam penyebaran penduduk dan kesempatan kerja, namun cukup kecil untuk memungkinkan persoalan-persoalan perencanaan dapat dipandang sebagai satu kesatuan.

Selanjutnya Klassen (dalam Tibertus, 1992) mengatakan bahwa wilayah perencanaan antara lain : (a) harus cukup besar untuk mengambil keputusan-keputusan investasi yang berskala ekonomi, (b) harus mampu mensuplai industri sendiri berupa tenaga kerja yang diperlukan, (c) harus mempunyai struktur ekonomi yang homogen, (d) harus mempunyai sekurang-kurangnya satu titik pertumbuhan, (e) harus menggunakan suatu pendekatan perencanaan pembangunan, (f) masyarakat dalam wilayah itu mempunyai kesadaran bersama terhadap persoalan-persoalannya. Berdasarkan uraian terdahulu menunjukkan bahwa wilayah perencanaan adalah wilayah geografik yang cocok untuk perencanaan dan pelaksanaan rencana pembangunan guna memecahkan persoalan-persoalan regional.

Dalam menyusun suatu perencanaan pengembangan pertanian tanaman pangan, perlu kita perhatikan syarat tumbuh tiap jenis tanaman yang akan dikembangkan karena

setiap jenis tanaman menginginkan syarat tumbuh yang berbeda-beda terutama dalam hal ketinggian dari permukaan laut, kemiringan medan, curah hujan, kesuburan tanah, pH tanah, tekstur tanah dan jenis tanah (Anonim, 1988).

2.4. Ketinggian

Di daerah tropis, ketinggian merupakan faktor pengendali iklim yang paling penting terutama untuk hujan dan suhu udara. Suharjo (1987), mengatakan bahwa makin tinggi suatu tempat di atas permukaan laut maka makin rendah suhunya. Secara umum penurunan suhu menurut ketinggian (gradien suhu) adalah 0,65°C tiap 100 m dan disebut laju penurunan suhu normal (Tadjang dan Mandung, 1989).

Menurut tadjang (1989), pengaruh suhu terhadap pertumbuhan tanaman sangat erat hubungannya dengan proses fisiologi dalam tanaman. Selanjutnya diterangkan oleh Went (1953) dalam Tadjang (1989), kebanyakan proses ini berlangsung normal pada suhu kira-kira 0°C hingga 40°C.

2.5. Iklim

Menurut Tadjang (1989), pertumbuhan dan perkembangan tanaman bergantung pada keadaan lingkungan tanah dan iklim disamping jenis tanaman (faktor genetik) dan sistim pengelolaan (cara bercocok tanam) yang dilakukan oleh manusia. Selanjutnya Tadjang dan Mandung (1989), menyebutkan bahwa cuaca dan iklim merupakan salah satu syarat

yang dibutuhkan tanaman dan bahkan tiap fase pertumbuhannya (fase perkecambahan, pertumbuhan bibit, pertumbuhan vegetatif aktif, pembungaan dan fase pemasakan) memerlukan syarat cuaca dan iklim yang berbeda pula.

2.5. Curah Hujan

Data curah hujan tahunan, bulanan, mingguan, yang telah terkumpul selama 10 tahun atau lebih disuatu daerah dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan berbagai jenis tanaman di daerah itu, lebih-lebih bila kebutuhan air tanaman dari jenis-jenis tanaman telah diketahui (Sutidjo, 1986) dalam Rusman (1990).

Peranan curah hujan yang hakiki terutama dalam mensuplai kebutuhan air bagi tanaman, akan tetapi dalam beberapa keadaan curah hujan juga sering mengganggu pertumbuhan tanaman (Matippanna, 1989).

2.7. Tanah

Ada berbagai macam konsep tentang tanah tergantung dari segi mana orang memandangnya, akan tetapi dari semua konsep tanah maka yang sangat penting bagi sebagian besar umat manusia adalah tanah sebagai media pertumbuhan tanaman. Konsep ini menjadi lebih penting lagi dari waktu ke waktu setelah ternyata penduduk dunia bertambah (Anna, Narare, dkk, 1985).

Tanah itu merupakan medium alam untuk pertumbuhan tanaman. Tanah menyediakan unsur-unsur hara sebagai makanan tanaman untuk pertumbuhannya. Selanjutnya unsur

hara diserap oleh akar tanaman dan melalui daun dirobah menjadi persenyawaan organik seperti karbohidrat, lemak, protein dan lain-lain yang amat berguna bagi kehidupan manusia dan hewan (Nurhayati, dkk, 1986).

2.8. Kesuburan Tanah

Sifat tanah yang mempengaruhi produksi tanaman adalah kesuburan tanah. Ada dua jenis kesuburan tanah yaitu kesuburan fisik dan kesuburan kimia. Kesuburan fisik adalah sifat fisik tanah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yaitu tekstur, struktur, keadaan dan komposisi udara serta air, sedangkan kesuburan kimia menggambarkan kekayaan tanah tersebut akan unsur hara yang dibutuhkan dan dapat diserap tanaman (Anna dkk,1985).

2.9. Tekstur Tanah

Tekstur tanah adalah susunan berat nisbi fraksi pasir, debu, dan liat. Tekstur tanah turut menentukan tata air dalam tanah yaitu berupa kecepatan infiltrasi, keteguhan permeabilitas, kemudahan pengolahan tanah, kekeringan, penyediaan hara tanaman dengan produktivitas erat kaitannya dengan kelas tekstur dalam suatu wilayah geografis. Struktur berpengaruh langsung pada pertumbuhan tanaman dan menentukan jenis tanaman yang akan diusahakan. Pada tanah padat sebaiknya dipilih tanaman yang berperakaran dangkal atau tanaman yang berperakaran dalam yang dapat menembus hambatan karena padatnya tanah (Anna,dkk, 1985).

2.10. PH Tanah

Pengaruh pH terhadap pertumbuhan tanaman berbeda-beda menurut jenis tanaman, pH yang ekstrim menunjukkan keadaan kimia tanah yang dapat mengganggu proses biologi (Anna, dkk, 1985). Pada pH tanah yang masam ketersediaan unsur hara makro menjadi berkurang, sedangkan pada tanah yang basah (alkalis) ketersediaan unsur-unsur hara mikro menjadi berkurang, yang optimum untuk pertumbuhan bagi tanaman adalah pH 6 sampai pH 7 (Harjadi, 1978) dalam Rusman, (1990).

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Kemajuan pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang terpenting dan sangat berperanan, sebab Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hasil produksi sektor pertanian banyak dikonsumsi masyarakat untuk wilayah tersebut.

Karena pentingnya hasil produksi pertanian, maka pemerintah perlu memelopori usaha terpadu untuk meningkatkan berbagai usaha masyarakat tani. Upaya yang dilakukan adalah membina dan mengembangkan lembaga-lembaga sosial, proses produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan faktor penunjang lainnya.

Usaha pemerintah dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan sumber daya lahan yang tersedia maupun peningkatan produksi dari lahan yang tidak produktif. Peningkatan produksi petani akan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu rangsangan pemerintah untuk meningkatkan motivasi, akan juga mempengaruhi perluasan kesempatan kerja sehingga potensi sumber daya alam yang ada di desa akan dapat dikembangkan secara optimal.

Berhasilnya peningkatan produksi pertanian bagi Daerah Tingkat II Soppeng, akan dapat mengurangi ketergantungan bahan makanan yang berasal dari lain daerah. Selain ketergantungan bahan makanan masih terdapat lagi beban tambahan

dengan bertambahnya jumlah penduduk pada tahun 2002 yang memerlukan pemenuhan kebutuhan pangan.

Oleh karena itu walaupun pengembangan sektor pertanian banyak mengalami kendala, tetap akan diusahakan pemecahannya. Kendala sektor pertanian yang menyeliputi petani menurut pengalaman antara lain faktor budaya, kondisi tanah, iklim, maupun ketersediaan prasarana pertanian.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas maka diperlukan perencanaan untuk mengetahui wilayah pengembangan komoditi tanaman pangan. Dengan demikian pengembangan komoditi tersebut dapat berproduksi secara optimal sebab dikembangkan berdasarkan iklim dan kondisi lahan yang sesuai agar tanaman dapat berproduksi secara maksimal.

Variabel yang diperlukan dalam pembuatan rencana adalah data penduduk serta prakiraan penduduk tahun 2002, kebutuhan bahan makanan, lalu data produksi serta prakiraan produksi komoditi tanaman pangan. Selanjutnya dengan proyeksi akan dapat diketahui keadaan bahan makanan tanaman pangan lalu direkomendasi untuk tiap jenis tanaman pangan. Variabel lainnya luas pertanaman serta proyeksi luas pertanaman, data penggunaan lahan serta prakiraan kebutuhan lahan yang akhirnya diperoleh keadaan penggunaan lahan. Dengan diperolehnya keadaan penggunaan lahan maka dapat direkomendasi penggunaan lahan tahun 2002.

Selanjutnya untuk memperoleh potensi wilayah dalam

perencanaan ini dilakukan overlay peta lereng, peta iklim, peta ketinggian, peta jenis tanah, peta pH tanah dan peta curah hujan. Dengan peta potensi wilayah ini, akan diperoleh variasi kombinasi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.

Untuk memperoleh wilayah pengembangan maka diperlukan peta potensi, peta penggunaan lahan, peta status tanah dan peta hutan kesepakatan. Luas wilayah pengembangan komoditi tanaman pangan akan dapat diketahui dengan menggunakan planimeter, demikian pula untuk mengetahui kecocokan tanah tiap tanaman diperoleh dari hasil evaluasi syarat ekologi pada wilayah pengembangan.

Berdasarkan kecocokan ekologi tiap tanaman baru dapat ditetapkan wilayah yang dapat dikembangkan untuk tanaman pangan. Untuk jelasnya kerangka pemikiran potensi wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng dapat dilihat pada gambar 1.

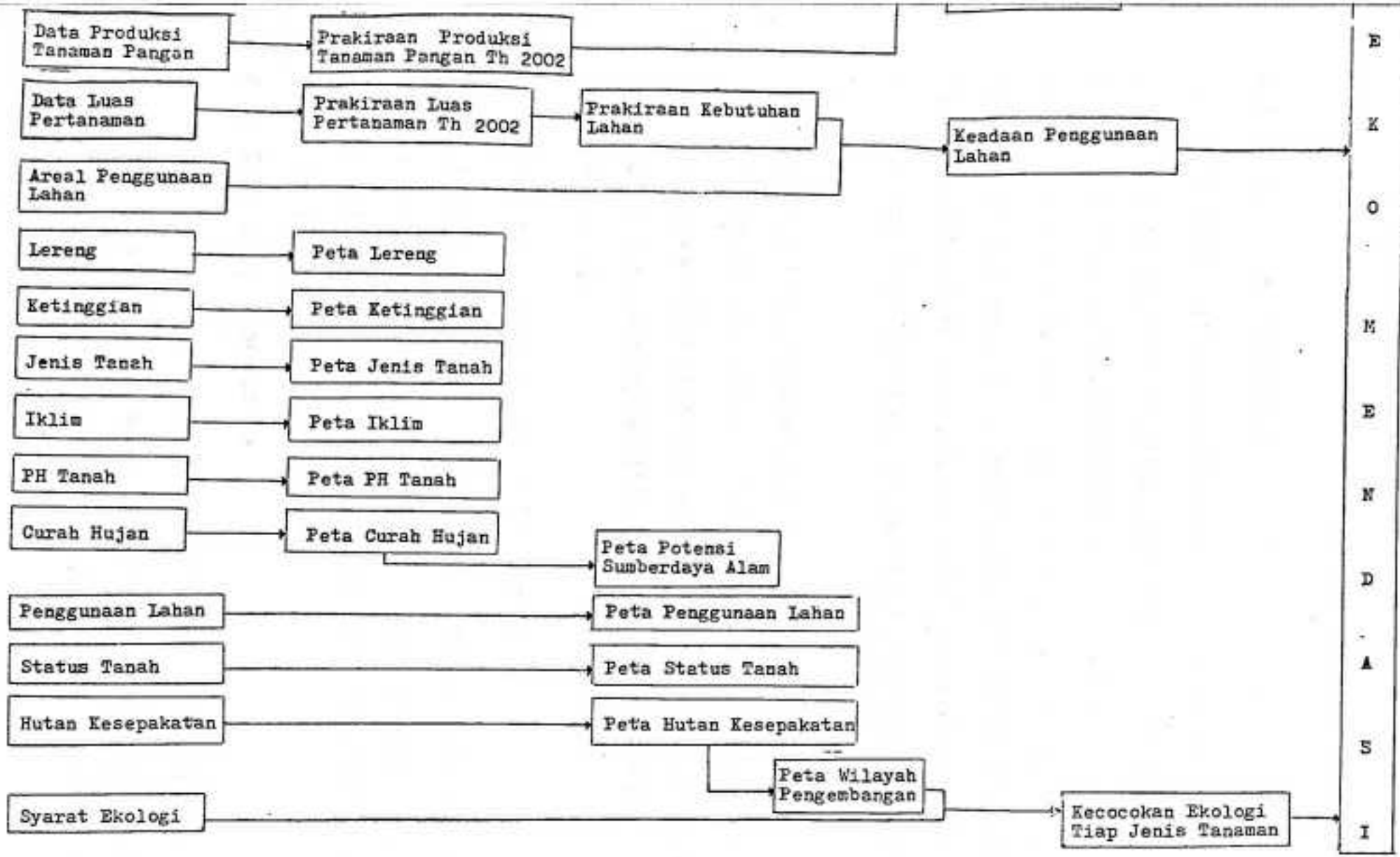

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Potensi Wilayah Pengembangan Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, yang terdiri dari 6 Kecamatan. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra pengembangan komoditi tanaman pangan di Sulawesi Selatan dan sebagian besar penduduknya adalah bertani. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan September 1993 sampai Nopember 1993.

4.2. Wilayah Pengambilan Sampel

Penentuan wilayah sebagai sampel, dilakukan berdasarkan kriteriah wilayah kecamatan yang mempunyai produksi tanaman pangan, sehingga ditetapkan 6 Kecamatan sebagai wilayah sampel.

4.3. Penentuan Responden dan Jumlahnya

Untuk penelitian ini responden adalah kepala rumah tangga yang mempunyai produksi komoditi pertanian tanaman pangan dan total responden yang diambil sebanyak 2 orang untuk setiap Kecamatan.

4.4. Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data penduduk, data produksi tanaman pangan, data luas areal lahan, luas wilayah dan berbagai peta maupun data penunjang lainnya.

4.5. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada responden, yaitu kepala rumah tangga petani berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan, arsip, catatan/dokumen yang telah ada, baik pada instansi pertanian maupun instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

4.6. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan suatu studi perencanaan yang bersifat interdisipliner dari berbagai disiplin ilmu. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan "Teknik Perencanaan" sebagai berikut :

4.6.1. Metode Cohort

Metode Cohort digunakan untuk mengetahui proyeksi penduduk beberapa tahun mendatang. Metode cohort biasanya perhitungan didasarkan pada selisih antara angka kematian dan angka tetap hidup berbagai kelompok umur dan jenis kelamin. populasi. Biasanya metode cohor ini mencakup satu jenis kelamin saja, dapat disusun menjadi dua jenis kelamin, tetapi perbedaan mortalitas pria dan wanita diketahui bedanya. Penggunaan metode Cohort akan lebih jelas dengan melihat tabel 1.

Tabel 1. Lembaran Kerja Metode Cohort.

Sex	Kel. Umur	Populasi T_1	Populasi T_2	Angka Residu	Prakiraan Populasi T_3	Prakiraan Populasi T_4	Survival Rate
A	B	C	D	E=D/C	F=D X E	G=F X H	H=E
	0-4	c_1	d_1	e_1=	f_1=	g_1=	e_1
	5-9	c_2	d_2	$e_2=\frac{d_2}{c_1}$	$f_2=d_1 x e_2$	$g_2=f_1 x e_2$	e_2
	10-14	c_3	d_3	$e_3=\frac{d_3}{c_2}$	$f_3=d_2 x e_3$	$g_3=f_2 x e_3$	e_3
	15-19	c_4	d_4	$e_4=\frac{d_4}{c_3}$	$f_4=d_3 x e_4$	$g_4=f_3 x e_4$	e_4
	20-24	c_5	d_5	$e_5=\frac{d_5}{c_4}$	$f_5=d_4 x e_5$	$g_5=f_4 x e_5$	e_5
	'	'	'	'	'	'	'
	'	'	'	'	'	'	'
	'	'	'	'	'	'	'
	75+	c_n	d_n	$e_n=\frac{d_n}{cn-1}$	$f_n=d_n x_{-1} e_n$	$g_n=f_n x_{-1} e_n$	e_n

Keterangan :

$$e_1 = \frac{d_1}{\text{Jumlah Perempuan (15-44)C}}$$

f_1 = Jumlah Perempuan (15-44)D X e_1

g_1 = Jumlah Perempuan (15-44)F X e_1

4.6.2. Metode Least square

Metode least square digunakan untuk prakiraan produksi pertanian, dengan mencari garis trend (garis regresi) berdasarkan data berkala (time series). Garis trend dapat ditulis sebagai persamaan garis lurus

$$Y = a + bx$$

dimana : Y = data time series

x = Waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a dan b = bilangan konstan

Mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b. Apabila nilai a dan b sudah diketahui, maka garis trend tersebut dapat digunakan untuk mencari Y.

Untuk mengadakan perhitungan diperlukan nilai ter - tentu pada variabel waktu (x) sedemikian rupa sehingga jumlah nilai variabel waktu sama dengan nol.

$$\sum_{i=1}^{n} xi = 0$$

Pada umumnya yang diberi nilai nol adalah variabel waktu yang letaknya di tengah.

(a) untuk n ganjil

$$X_{k+1} = 0, \quad \text{dimana } k = \frac{n-1}{2}$$

Jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan diatas nol diberi tanda (+) dan di bawah nol tanda (-)

(..., -2, -1, 0, 1, 2, ...)

(b) untuk n genap

$$\frac{x_k + (k+1)}{2} = 0, \text{ dimana } k = \frac{n}{2}$$

Jarak antara dua waktu diberi nilai dua satuan, di - atas nol diberi tanda (+) dan di bawah nol tanda (-) (..., -3, -1, 1, 3, ...) (Supranto,1984)

4.6.3. Teknik Overlay

Tehnik overlay yaitu menempatkan sejumlah kertas gambar yang tipis atau transparan lainnya satu di atas yang lain masing-masing dengan jenis informasi dengan warna tertentu, sehingga dapat disebutkan dimana berbagai jenis informasi itu berhubungan dengan daerah sasaran.

Keuntungan teknik overlay adalah memungkinkan untuk overlay data yang ada dengan menempatkan pada peta, ketelitian data sangat tinggi. Kerugian teknik overlay adalah dalam prakter hanya mungkin untuk meletakkan tiga sheet satu di atas yang lain dimana kita masih dapat melihat. Kesemuanya dikerjakan dengan manual, sehingga membutunkan waktu dan usaha yang tidak sedikit (Anonim, 1982)

4.6.4. Teknik Peta Klasifikasi Tanah

Peta klasifikasi tanah bertujuan untuk menetapkan dan menganalisa distribusi sumber daya alam untuk menentukan tanaman apa yang cocok untuk tanah yang tertera dalam peta. Sumber daya alam dalam hubungannya dengan tanaman adalah (1) iklim dan air, (2) topografi, (3) geologi dan tanah

lapisan di bawah permukaan dan (4) vegetasi yang ada. Standar tanah yang cocok untuk masing-masing tanaman di-tentukan dari keadaan tehnis yang berhubungan dengan empat sumber daya alam terpenting (kombinasi sumber dengan tanamam) (Anonim,1982).

Penjelasan klasifikasi tanah yang lebih rinci di-tampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Sumber Daya Alam

Kriteria	Kemiringan (%)	Elevasi (m)	tebal Tanah (m)	Jenis Tanah	Kondisi Tanah	pH Tanah
Paling cocok	0-3	0-500	1	Aluvial	liat berpasir	4,5-9,0
Cocok	3-16	500-1000	5-10	Medi-teran	Lempung sampai liat	6,0-7,5
Sedang	16	1000	0,5	Lato-sol	liat gembur	4,5-6,5

Pada tabel 2. sumber daya alam di atas, akan dipadukan dengan syarat tumbuh tanaman pangan . Setiap sumber daya alam akan diberi bobot yaitu paling cocok 3, cocok 2, sedang 1, selanjutnya dijumlah kemudian diberi kriteria sebagai berikut : paling cocok berjumlah 16-18, cocok 13-15, sedang 11-12 dan tidak cocok <10

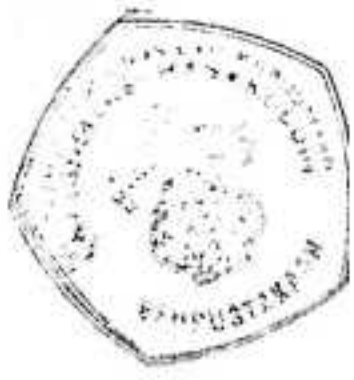

4.6.5. Konsep Operasional

Konsep operasional yang mencakup pengertian-pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wilayah pengembangan adalah wilayah yang diperuntukkan bagi pengembangan komoditi tanaman pangan, setelah dikeluarkan perkampungan, sawah irigasi, tanah HGU, kebun campuran,tegalan, ladang, danau, hutan kesepakatan, dan daerah berlereng 45%.
2. Komoditi tanaman pangan adalah bahan makanan utama yang diusakan di Kabupaten Soppeng yaitu padi, jagung, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu.
3. Sumber daya alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lereng, ketinggian, jenis tanah, pH, iklim dan curah hujan.
4. Kecocokan tanah adalah kesesuaian suatu jenis tanaman atas suatu lahan.
5. Lereng adalah suatu wilayah dengan kemiringan tertentu dan diukur dengan planimeter untuk menentukan derajat kemiringannya.
6. Ketinggian tempat adalah tingginya tempat suatu lahan dari permukaan laut dinyatakan dalam meter.
7. Jenis tanah adalah suatu lahan dengan jenis tertentu apakah termasuk aluvial,litosol, regosol, grumosol, renzina dan mediteran.

8. Syarat ekologi adalah syarat tumbuh suatu jenis tanaman pada suatu unit lahan.
9. Kebun campuran adalah lahan kering yang terletak di-luar pekarangan dan ditumbuhi bermacam-macam tanaman baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan.
10. Ladang adalah lahan kering yang diusahakan secara ber-pindah-pindah dan merupakan bekas tegakan hutan yang sengaja dibabat dan dibakar, luasnya diukur dengan ha.
11. Tanah Hak Guna Usaha (HGU) adalah tanah negara yang hak pengusahaannya diberikan kepada perorangan atau perusahaan dengan jangka waktu tertentu, untuk usaha pertanian, perikanan, atau peternakan.
12. Hutan kesepakatan adalah pembagian hutan berdasarkan fungsinya yaitu hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan konversi, dan hutan suaka alam/wisata.
13. Hutan produksi adalah hutan yang ditanami dengan tanaman keras, yang khusus untuk diambil manfaatnya.

V. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

5.1. Letak dan Luas

Kabupaten Daeran Tingkat II Soppeng terletak pada bagian tengah selatan dari Propinsi Sulawesi Selatan dengan posisi geografis $4^{\circ}06''$ sampai $4^{\circ}32''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}42'18''$ sampai $120^{\circ}06'13''$ Bujur Timur dari GrenWich. Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng merupakan Kabupaten yang tidak mempunyai garis pantai dan seluruh wilayahnya berada di daratan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara dengan Kabupaten Sidrap
- Sebelah timur dengan Kabupaten Wajo dan Bone
- Sebelah selatan dengan Kabupaten Bone dan
- Sebelah barat dengan Kabupaten Barru

Luas wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng adalah 135.944 Ha, yang terbagi menjadi enam wilayah kecamatan (5 Kecamatan definitif dan 1 persiapan kecamatan) dan 59 buah desa/kelurahan (14 kelurahan dan 45 desa). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

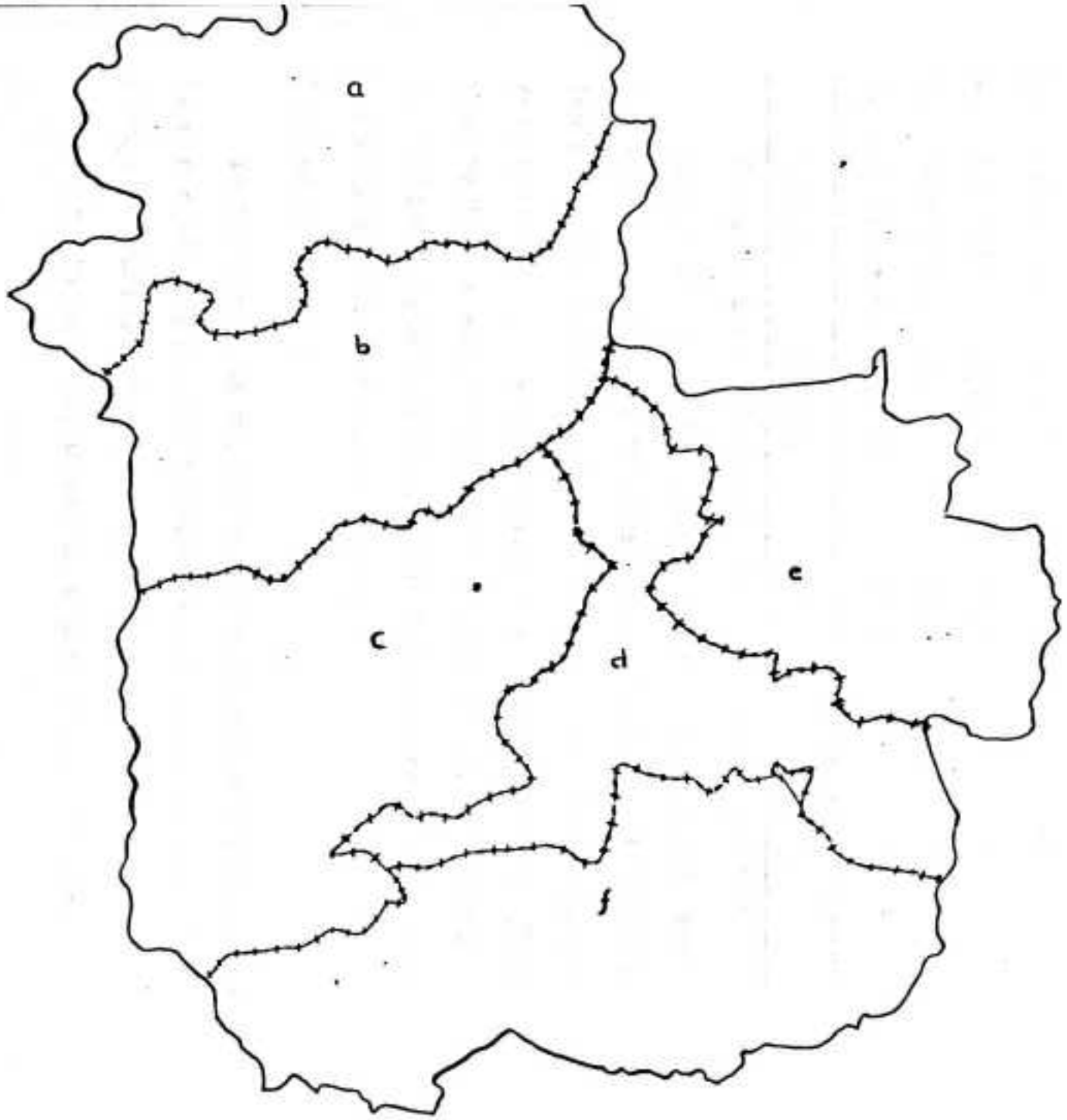

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : ADMINISTRATIF

KETERANGAN

a Kecamatan Marioriawa
b Kecamatan Donri-Donri
c Kecamatan Lalabata
d Kecamatan Liliriaja
e Kecamatan Lilirilau
f Kecamatan Marioriwawo

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppeng

NAMA / NIM

JOHANSYAH / 85 05 224

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1994

SKALA :

Tabel 3. Luas Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng Menurut Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Prosentase	Jumlah Kelurahan/Desa
1.	Marioriwawo	23.818	17,5	11
2.	Liliriaja	15.841	11,7	12
3.	Lilirilau	16.603	12,2	12
4.	Lalabata	28.364	20,9	7
5.	Marioriawa	27.484	20,2	8
6.	Donri-Donri	23.834	17,5	9
	Jumlah	135.944	100,00	59

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Soppeng, 1992.

Dari tabel di atas terlihat Kecamatan Lalabata merupakan kecamatan yang terluas yaitu 28.364 Ha (20,9%) dan Kecamatan liliriaja 15.841 Ha (11,7%) adalah kecamatan yang paling sempit wilayahnya. Untuk jumlah Kelurahan/Desa yang terbanyak adalah Kecamatan Liliriaja dan Lilirilau (12 Kelurahan/Desa) dan Kecamatan Lalabata merupakan yang tersedikit yaitu 7 Kelurahan/Desa.

5.2. Keadaan Iklim

Iklim merupakan salah satu dari faktor ekosistem alam yang sangat berpengaruh terhadap semua kegiatan dan kehidupan manusia, antara lain pola usahatani dan jenis tanaman pertanian yang diusahakan pada suatu wilayah.

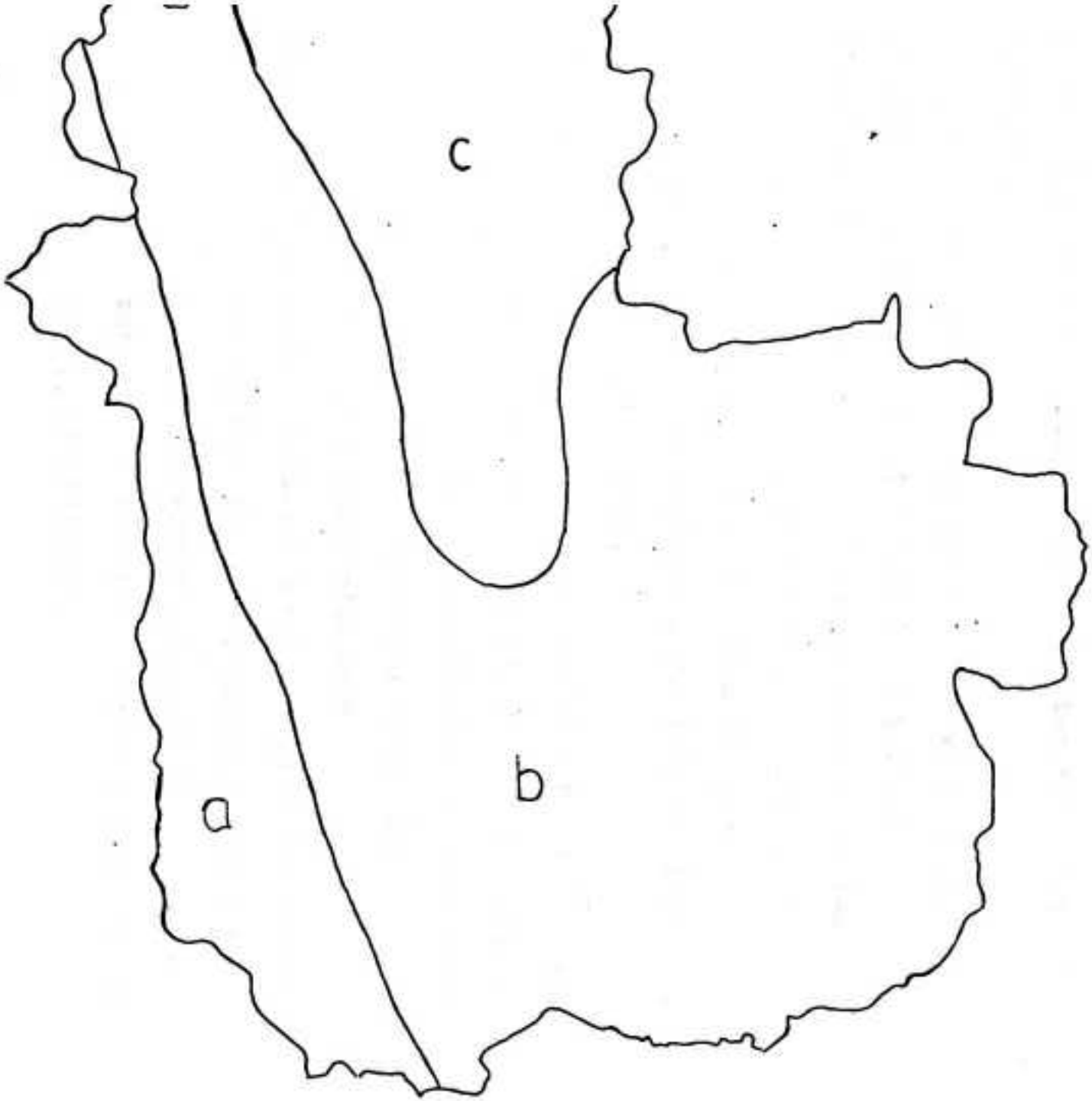

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANJAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : AGROKLIMATOLOGI

KETERANGAN

a D_2
b D_2
c E_3

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppeng

NAMA / NIM

JOHANSIAH / 92 05 024

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1994

SKALA :

Zone agroklimatologi merupakan pengelompokan iklim yang dibuat oleh Oldeman (1956) berdasarkan data curah hujan dan hubungannya dengan kebutuhan pertanian. Dasar kriteria penentuannya adalah banyaknya bulan basah (Curah hujan > 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan < 200 mm/bulan) dalam satu tahun secara berturut-turut dan berurutan.

Berdasarkan peta zone agroklimatologi wilayah Daerah Tingkat II Soppeng mempunyai 3 type iklim yaitu :

Type iklim D_2 : merupakan daerah dengan bulan basah 3-4 bulan dan bulan kering 2-3 bulan dalam satu tahun, yang meliputi sebagian Kecamatan Marioriawa, Donri-Donri, Lalabata, dan Marioriwawo.

Type iklim E_2 : merupakan daerah dengan bulan basah 3 bulan dan bulan kering 2-3 bulan dalan satu tahun meliputi sebagian wilayah Kecamatan Lalabata, Marioriawa, Donri-Donri, Liliriaja, Lilirilau, dan Marioriwawo.

Type iklim E_3 : merupakan daerah dengan jumlah bulan basah kurang dari 3 bulan dan bulan kering 3-5 bulan dalam satu tahun, yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Marioriawa, Donri-Donri, dan Lalabata.

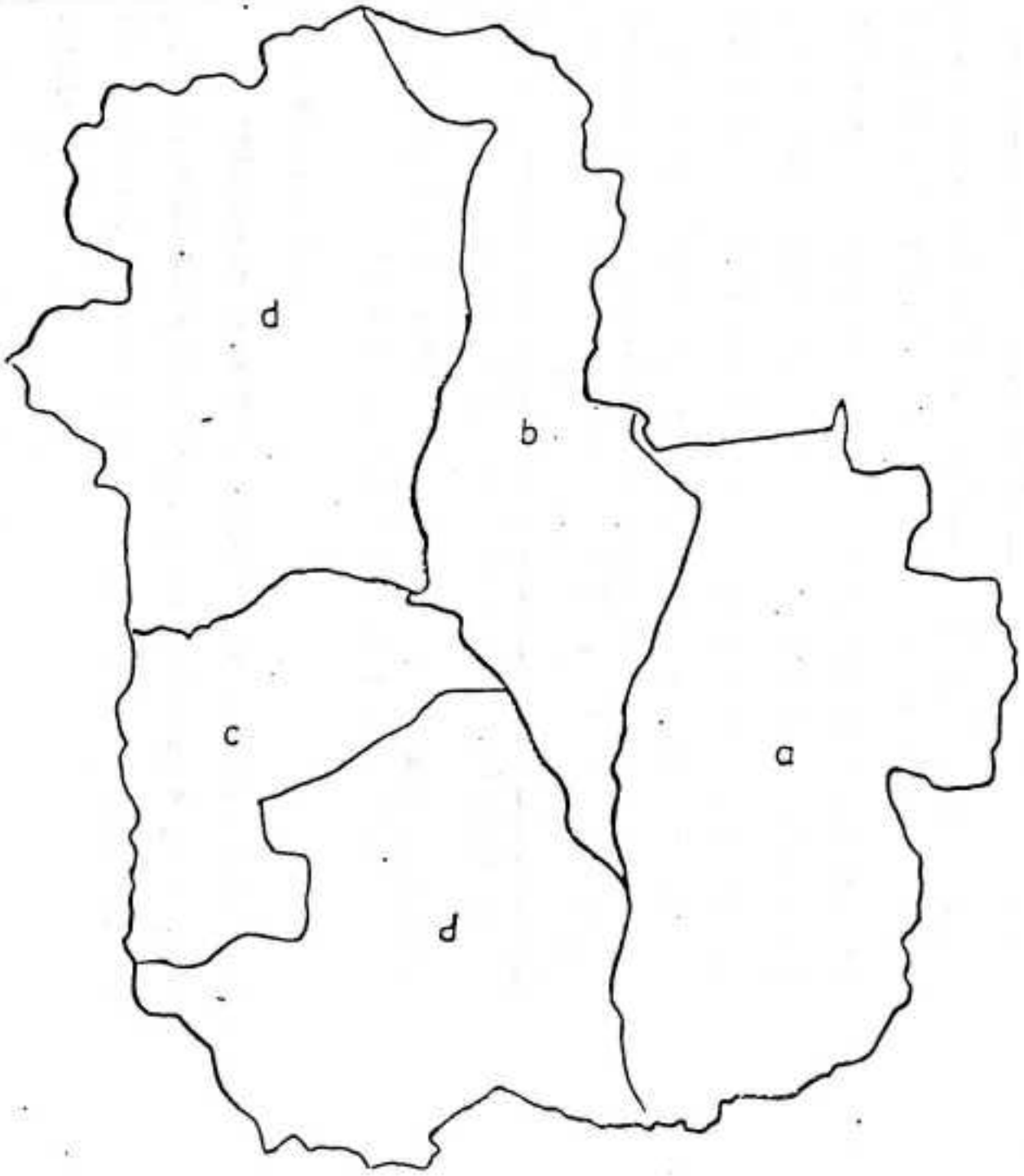

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : CURAH HUJAN

KETERANGAN

a 1.000 - 1.500 mm/tahun

b 1.500 - 2.000 mm/tahun

c 2.000 mm/tahun

d 2.000 - 2.500 mm/tahun

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppeng

NAMA / STB

JOHANSYAH / 95 05 224

JURUSAN SOCIAL EKONOMI PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1994

SKALA :

PERPUSTAKAAN

Sebagai gambaran data curah hujan dan hari hujan selama lima tahun terahir (1986-1991) pada beberapa stasion curah hujan dalam wilayah Kabupaten Soppeng disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan (Hari) di-Kabupaten Soppeng Tahun 1986-1991.

	Tahun									
	1986		1987		1988		1989		1990	
	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH
Marioriwawo	1267	117	1318	125	1860	139	287	25	-	-
Liliriaja	1453	148	1318	125	1926	130	1698	147	881	92
Lilirilau	1642	139	1212	99	2065	165	761	73	815	79
Lalabata	1774	218	1194	137	2140	181	1336	141	509	86
Mariorfawa	1482	114	878	90	1799	128	938	87	1957	130
Rata-rata	1523,6	147,2	1184	115,2	1958	148,6	1004	94,7	832,4	77,4

Sumber. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1991.

Keterangan : MM = Total Curah hujan (dalam mm) setahun
HH = Total Hari hujan dalam setahun

5.3. Keadaan Tanah

Berdasarkan peta yang bersumber dari BAPPEDA Kabupaten Soppeng, maka Kabupaten Soppeng terdiri dari 6 jenis tanah yaitu aluvial, litosol, regosol, grumosol, mediteran, dan renzina.

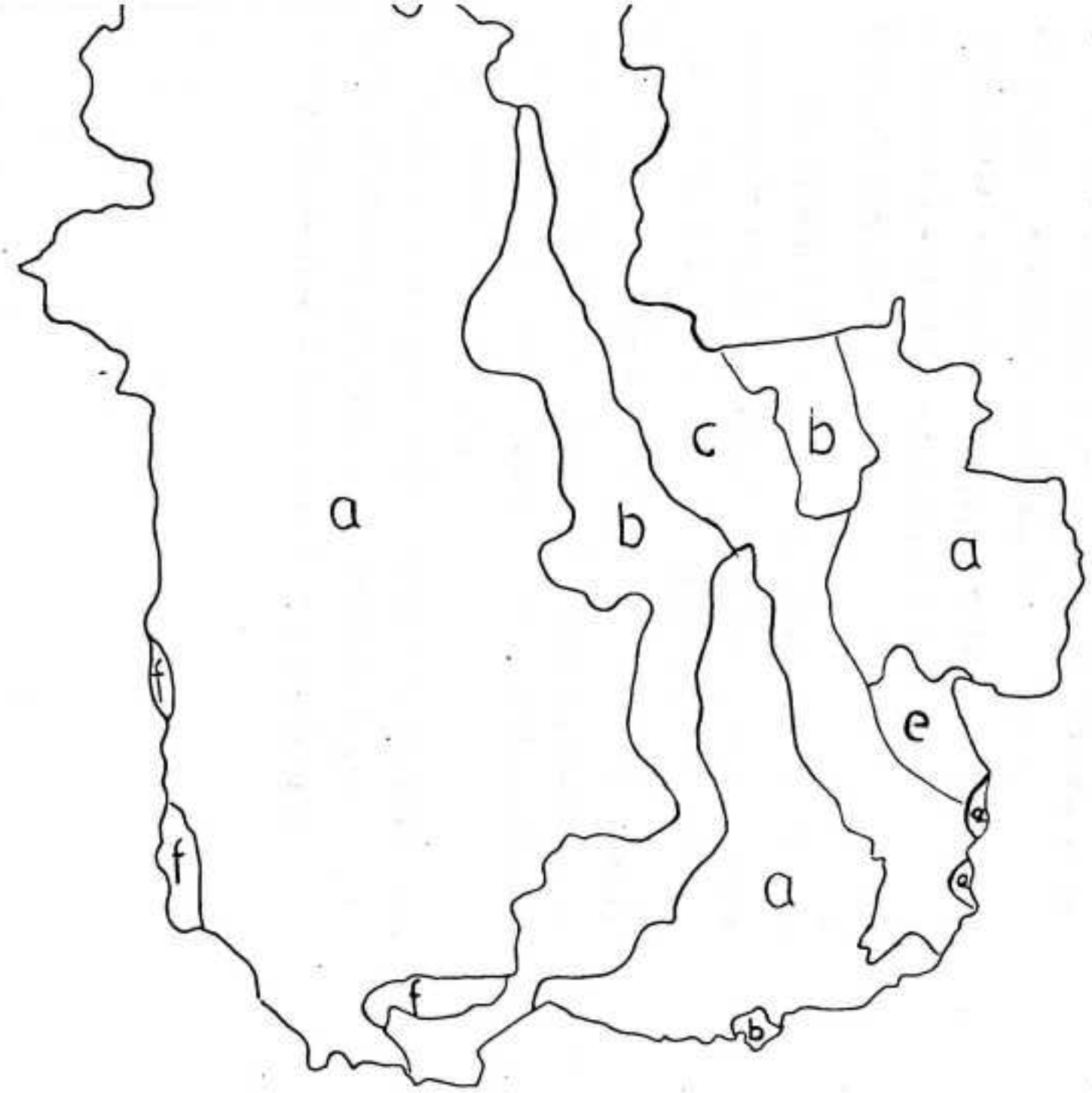

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : JENIS TANAH

KETERANGAN

- d | Mediteran
- b | Grumosol
- c | Aluvial
- d | Regosol
- e | Rentina
- f | Litosol

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppen

NAMA / STB

JOHANSYAH / 85 05 224

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTA[illegible]
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1994

SKALA :

Jenis-jenis tanah yang terdapat ditiap-tiap Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng antara lain :

-Marioriwawo = aluvial, litosol, grumosol, dan mediteran.
-Liliriaja = aluvial,grumosol, renzina dan mediteran.
-Lilirilau = aluvial, grumosol, renzina dan mediteran.
-Lalabata = litosol, grumosol, dan mediteran.
-Marioriawa = aluvial, regosol, grumosol, dan mediteran.
-Donri-donri = aluvial, grumosol, dan mediteran.

5.4. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan gambaran dinamika kegiatan manusia pada tingkat teknologi dalam kurun waktu tertentu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jenis penggunaan lahan pada umumnya adalah pemukiman (kampung), sawah, tegalan, ladang, kebun, tambak/empang, hutan lebat, hutan belukar, hutan sejenis, semak, rumput/alang-alang dan penggunaan lahan lainnya.

Penggunaan lahan yang ada di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng yang dirinci menurut jenis penggunaan lahannya serta luas (ha) dapat dilihat pada tabel 5.

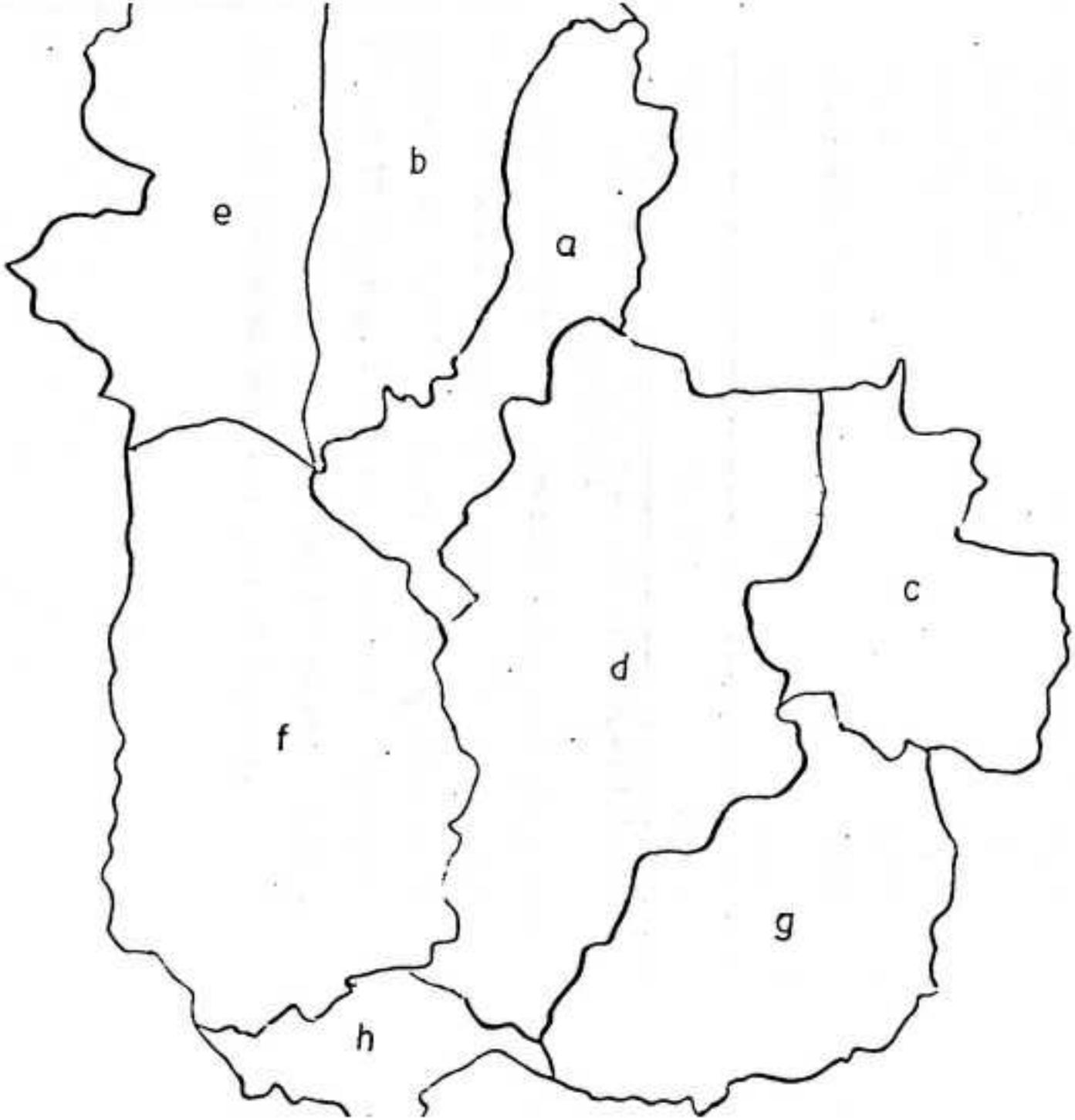

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : PH TANAH

KETERANGAN

a	4,5 - 5,5
b	5,5 - 6,0
c	6,0 - 6,5
d	6,0 - 7,0
e	6,5 - 7,0
f	6,0 - 7,5
g	7,0 - 7,5

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppeng

NAMA / NIM

[illegible]

JURUSAN [illegible]
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1984

SKALA :

Tabel 5. Pola Penggunaan Lahan di Kabupaten Soppeng, 1992.

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
Kampung	3.675	2,70
Sawah	20.840	15,53
Kebun campuran	24.676	18,15
Perkebunan	600	0,44
Tegalan	23.696	17,43
Hutan Lebat	22.573	16,60
Hutan sejenis	9.055	6,66
Hutan belukar	16.638	12,24
Semak	8,961	6,59
Alang-alang/rumput	4.858	3,57
Rawa	372	0,27
Jumlah	135.944	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1991.

Tabel 5. memberikan gambaran bahwa pola penggunaan lahan untuk kebun campuran adalah yang terluas 24.676 ha atau sebesar 18,15% dari total luas lahan Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng, sedangkan lahan yang luasnya paling sempit adalah rawa seluas 372 ha atau 0,27 % dari luas Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng.

5.5. Keadaan Lereng

Lereng atau kemiringan dimaksudkan sebagai gambaran fisik suatu wilayah yang menunjukkan datar, landai atau curamnya tempat tersebut. Lereng atau kemiringan dinyatakan dalam persen (%) atau derajat (^{o})(lereng 20% = 18°= pada jarak horizontal 100 meter terdapat beda tinggi 20 m).

Untuk wilayah Daerah Tingkat II Soppeng, kemiringan wilayahnya berkisar dari lereng 0% hingga lereng >40 %. Untuk kemudahannya lereng dikelompokkan menjadi 4 kelas yaitu : lereng 0-15%, lereng 15-25 %, lereng 25-40 % dan lereng >40 %. Rincian luas tiap kelas lereng di Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Lereng di Kabupaten Dati II Soppeng, 1991.

Kelas Lereng (%)	Luas (Ha)	Persentase
0 - 15	48.247	35,49
15 - 25	18.671	13,73
25 - 40	31.523	23,19
> 40	37.503	27,59
Jumlah	135.944	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng,1991.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa kelas lereng 0-15% adalah yang terluas yaitu 48.247 ha atau sebesar 35,49 %

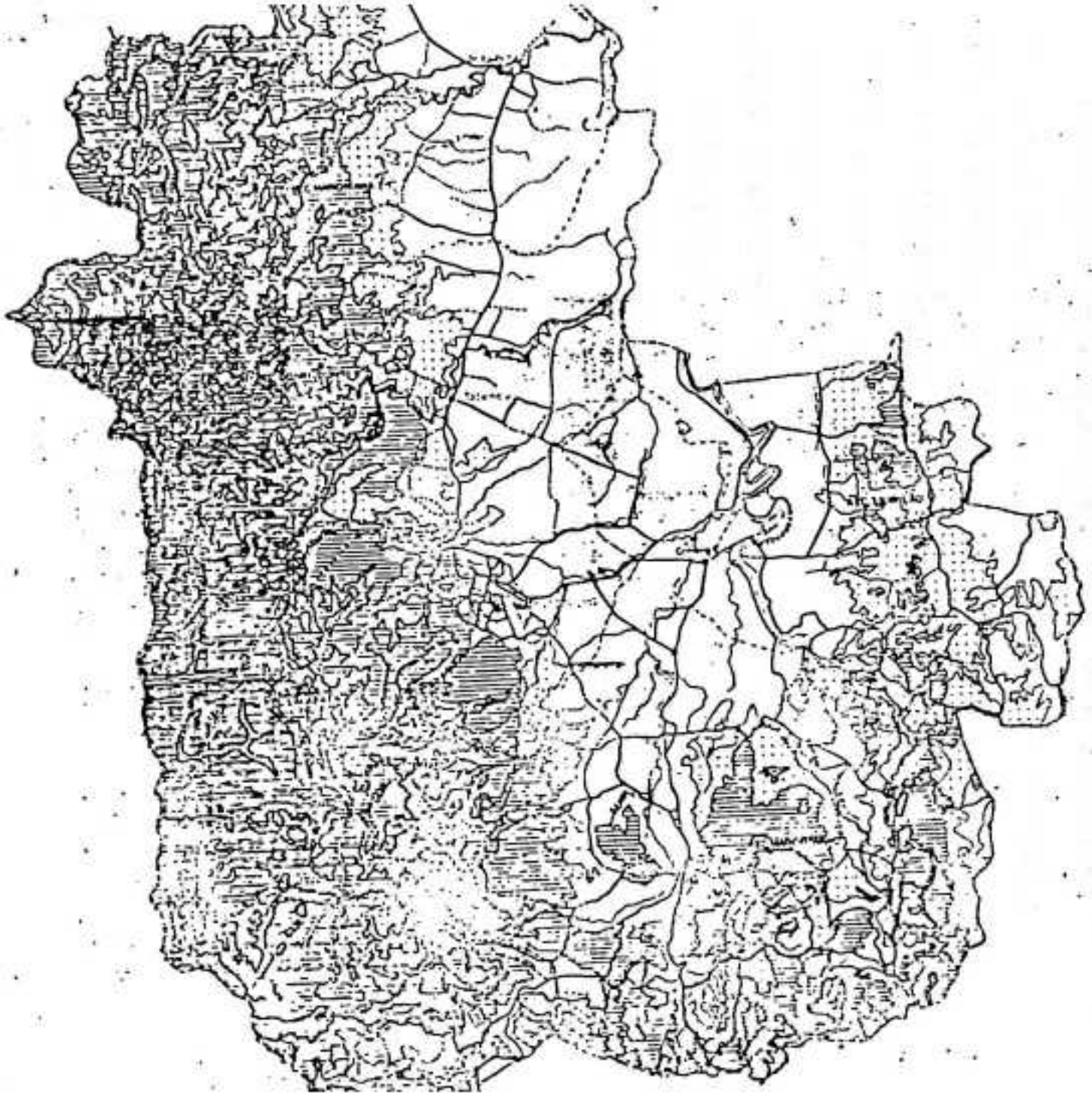

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN

KOMODITI TANAMAN PANGAN

DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : LERENG

KETERANGAN

0 - 15 %

15 - 25 %

25 - 40 %

Lebih dari 40 %

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppen

NAMA / STB

JOHANSYAH / 35 05 224

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

UJUNG PANDANG

1994

SKALA :

dari luas wilayah, sedangkan kelas lereng 15-25 % adalah yang tersempit yaitu 18.671 ha atau 13,73 % dari total luas Kabupaten Soppeng.

5.6. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat merupakan ukuran yang menyatakan tinggi rendahnya suatu tempat diukur dari atas permukaan laut dan dinyatakan dalam satuan meter diatas permukaan laut (m/dpl). Ketinggian merupakan salah satu faktor fisik wilayah yang sangat berpengaruh terhadap suhu udara, jenis tanaman yang dapat diusahakan dan teknik pengolahan tanah yang akan dilaksanakan.

Dalam pengelompokan tingkat ketinggian dibagi menjadi 6 kelas. Untuk wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng ketinggian tempatnya berkisar dari 0 hingga 2000 meter di-atas permukaan laut. Luas tiap kelas ketinggian yang ada di Kabupaten Soppeng disajikan pada Tabel 7.

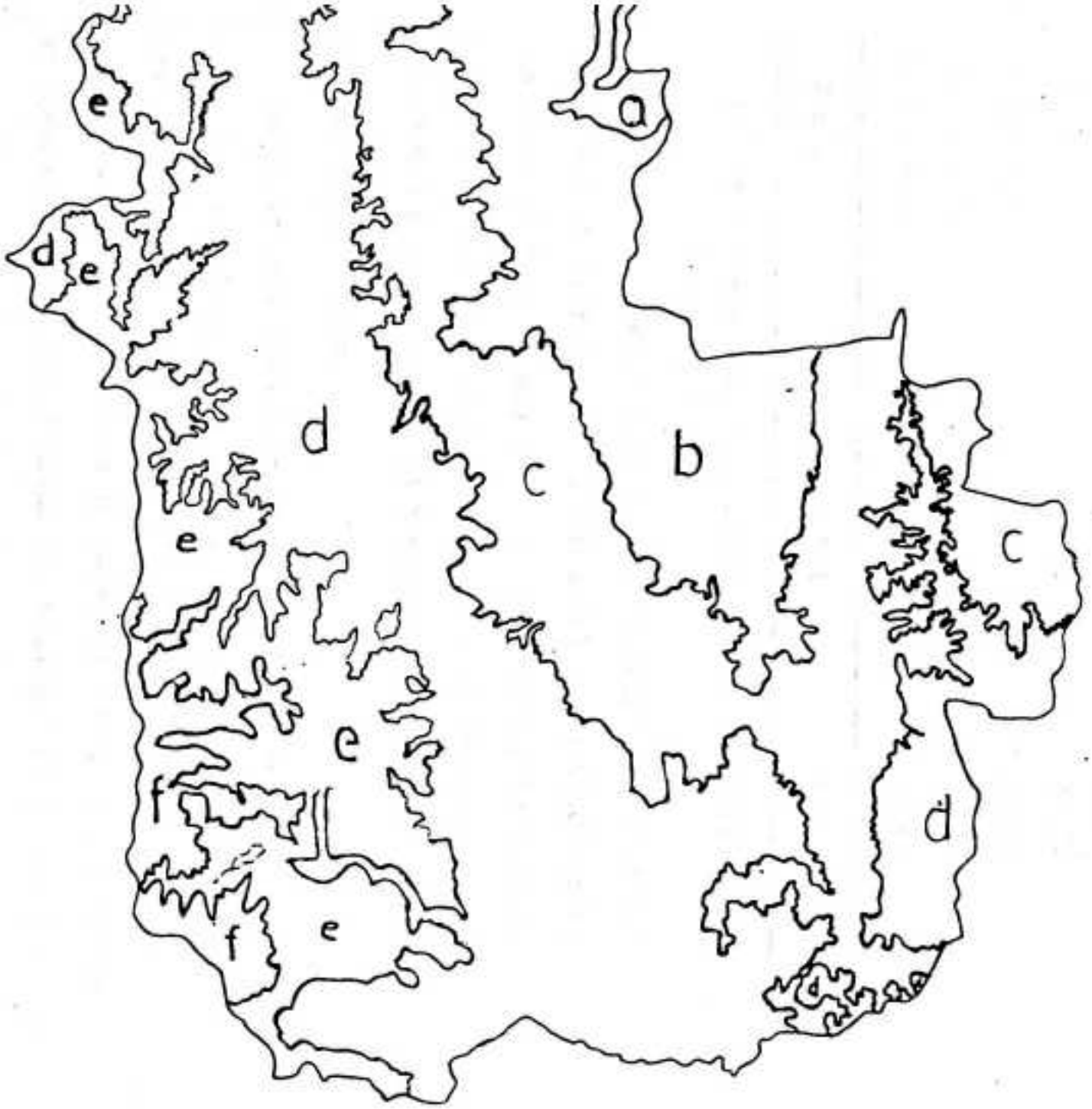

POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN
KOMODITI TANAMAN PANGAN
DI KABUPATEN SOPPENG

PETA : KETINGGIAN

KETERANGAN

a 0 - 7 meter D_{pl}
b 7 - 2 meter D_{pl}
c 25 - 100 meter D_{pl}
d 100 - 500 meter D_{pl}
e 500 - 1000 meter D_{pl}
f 1000 - 2000 meter D_{pl}

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Soppeng

NAMA / NIM

JURUSAN / FAKULTAS

UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1994

SKALA :

Tabel 7. Klasifikasi Ketinggian Tempat Dari Permukaan Air Laut Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng, 1991

Kelas Ketinggian (m/dpl)	Luas (Ha)	Persentase
0 - 7	1.540	1,13
7 - 25	21.742	15,99
25 - 100	33.905	24,94
100 - 500	57.064	41,98
500 - 1000	17.564	12,92
1000 - 2000	4.129	3,04
Jumlah	135.944	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1991.

Dari data tersebut terlihat, ketinggian tempat yang terluas adalah ketinggian 100-500 m/dpl yaitu 57.064 atau sebesar 41,98 % dari luas wilayah, sedangkan luas wilayah dengan ketinggian 0-7 m/dpl merupakan yang tersempit yaitu 1.540 atau sebesar 1,13 % dari luas wilayah.

5.7. Keadaan Penduduk

Penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng, menurut data tahun 1992 berjumlah 228.454 jiwa terdiri dari 107.398 jiwa laki-laki, dan 121.056 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tersebut digolongkan kedalam 16 kelompok umur, dengan setiap kelompok umur berselang 5 tahun dan masing-masing kelompok

umur diperinci menurut jenis kelamin. Pengelompokan umur pada tabel 8, memperlihatkan bahwa jumlah jiwa di Kabupaten Soppeng yang lebih banyak, pada kelompok 10-14 tahun yaitu berjumlah 26.232 jiwa atau sebesar 11,48 %, usia balita(0-4) sebesar 18.176 jiwa (7,96%), kemudian golongan usia sekolah berumur 5 - 14 tahun sebanyak 71.194 jiwa (32.04 %), demikian pula golongan usia produktif berumur 15 - 54 tahun sebanyak 132.090 jiwa (57,82 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, 1992.

Golongan Umur	Laki-laki (j i w a)	Perempuan (j i w a)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
0 - 4	9.298	8.878	18,176	7,96
5 - 9	12.147	11.334	23.481	10,28
10 - 14	13.316	12.916	26.232	11,48
15 - 19	11.952	12.811	24.763	10,84
20 - 24	9.151	11.004	20.155	8,82
25 - 29	7.285	10.460	17.745	7,77
30 - 34	7.126	9.315	16.441	7,20
35 - 39	6.856	8.414	15.270	6,68
40 - 44	6.639	7.951	14.590	6,39
45 - 49	5.957	6.804	12.761	5,59
50 - 54	4.804	5.561	10.365	4,54
55 - 59	3.796	4.098	7.894	3,46
60 - 64	3.102	3.776	6.878	3,01
65 - 69	2.712	3.213	5.925	2,59
70 - 74	2.125	2.411	4.536	1,99
75 +	1.132	2.110	3.242	1,42
Jumlah	107.398	121.056	228.454	100,00

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Soppeng, 1992.

5.8. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng dengan luas 1.359,44 km^2 memiliki penduduk sebanyak 228.454 jiwa sehingga kepadatan penduduk rata-rata 168 jiwa/km^2. Kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng dirinci menurut kecamatan seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Kepadatan Penduduk Per Km^2 Menurut Kecamatan, 1992.

Kecamatan	Luas (km^2)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km^2)
Marioriwawo	238,18	42.511	178,48
Liliriaja	158,41	44.516	281,02
Lilirilau	166,03	45.484	273,95
Lalabata	283,64	41.768	147,26
Marioriawa	274,84	28.319	103,04
Donri-donri	238,34	25.856	108,48
Kabupaten	1.359,44	228.454	168

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Soppeng,1992

Pada tabel di atas dapat dilihat kepadatan penduduk Kecamatan Liliriaja menempati urutan pertama yang mempunyai kepadatan penduduk 281 jiwa/km^2, kemudian Kecamatan Lilirilau dengan kepadatan 273 jiwa/km^2, dan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Marioriawa dengan kepadatan 103 jiwa/km^2.

5.10. Tanaman Pangan

Di Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng, ... sektor pertanian dalam arti luas mempunyai peranan yang cukup penting dan menentukan . Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dibidang pertanian . Peningkatan produksi tanaman pertanian merupakan tujuan pembangunan pertanian disamping peningkatan pendapatan petani dan pendapatan daerah. Dibidang pertanian khususnya tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Soppeng yang dimaksud disini yaitu tanaman padi, jagung, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

5.10.1. Padi

Tanaman padi merupakan tanaman yang diusahakan petani utamanya tanaman padi sawah dan padi ladang. Bila dilihat dari seluruh produksi tanaman bahan makanan, maka produksi padi merupakan produksi terbesar.

Luas pertanaman padi sawah maupun padi ladang dalam 10 tahun terakhir ini bervariasi luasnya dari 35.530 ha sampai dengan 51.242 ha, sedangkan untuk produksinya bervariasi dari 142.391 ton sampai dengan 220.624 ton, produktivitas rata-rata 4,30 ton/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 1.

5.10.2. Jagung

Jagung diusahakan juga petani khususnya pada lahan kering atau ditanam sebagai tanaman selingan.

Selama 10 tahun terakhir luas pertanaman jagung bervariasi dari 13.979 ha sampai dengan 41.467 ha. Produksi jagung juga bervariasi dari 11.635 ton sampai dengan 34.997 ton. Produktivitas rata-rata 0,96 ton/ha, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 2.

5.10.3. Kacang Tanah

Penanaman kacang tanah banyak diusahakan pada lahan kering, selama 10 thn terakhir ini luas penanaman kacang tanah bervariasi dari 803 ha sampai dengan 3.697 ha. Produksinya juga bervariasi dari 624 ton sampai dengan 2.905 ton. Produktivitas rata-rata 0,75 ton/ha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 3.

5.10.4. Kacang Kedele

Kacang kedele juga diusahakan petani di daerah ini, selama 10 tahun terakhir ini luas penanaman kacang kedele bervariasi dari 651 ha hingga 10.310 ha, begitu pula produksi kacang kedele bervariasi dari 270 ton hingga 15.351 ton serta produktivitas rata-rata 0,89 ton/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

5.10.5. Kacang Hijau

Kacang hijau yang diusahakan petani di daerah ini, selama 10 tahun terakhir luas penanamannya bervariasi dari 2.564 ha hingga 12.063 ha dan produksinya bervariasi dari 1.351 ton hingga 3.417ton serta produktivitas rata-rata 0,5 ton/ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 5.

5.10.6. Ubi Kayu

Ubi kayu diusahakan juga petani di daerah ini pada lahan kering. Selama 10 tahun terakhir luas penanamannya bervariasi dari 106 ha hingga 383 ha, begitu pula jumlah produksinya bervariasi dari 317 ton hingga 1.379 ton, dan produktivitas rata-rata 3,08 ton/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 6.

5.10.7. Ubi Jalar

Ubi jalar yang diusahakan olen petani di daerah ini terutama diusahakan pada lahan kering. Selama 10 tahun terakhir, luas penanaman ubi jalar bervariasi dari 47 ha hingga 84 ha dan produksi ubi kayu bervariasi dari 112 ton hingga 277 ton dengan produktivitas rata-rata 2,85 ton/ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 7.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Prakiraan Situasi Akan Datang

6.1. Prakiraan Penduduk

Dalam penelitian ini penduduk Kabupaten Soppeng merupakan aspek utama dari studi perencanaan ini, untuk jangka waktu 8 tahun mendatang (tahun 2002). Bagi wilayah Kabupaten Soppeng dengan adanya pertumbuhan penduduk akan berpengaruh dalam masalah mencukupkan kebutuhan konsumsi bahan makanan penduduk dan kemampuan menghasilkan produk bahan makanan tersebut.

Dengan menggunakan metode Cohort, prakiraan penduduk Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng pada tahun 2002 akan berjumlah 206.698 jiwa yang terdiri dari 100.148 jiwa (48,5%) penduduk laki-laki dan 106.550 jiwa (51,5%) perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi lagi pada beberapa golongan umur. Menurut hasil analisa metode Cohort, golongan umur balita 0 - 4 tahun sebanyak 16.174 jiwa (7,82%), golongan umur sekolah 5 - 14 tahun sebanyak 28.042 jiwa (13,57%), kemudian golongan usia produktif berumur 15 - 54 tahun sebanyak 119.806 jiwa (57,96%) dan golongan usia tua sebanyak 42.676 jiwa (20,65%).

Demikian pula jumlah angkatan kerja sebanyak 151.185 jiwa yang terdiri dari angkatan kerja perempuan sebanyak 78.621 jiwa dan angkatan kerja laki-laki sebanyak 72.564 jiwa. Metode Cohor ini digunakan asumsi, tidak ada migrasi penduduk, hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Prakiraan Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng Tahun 2002.

Golongan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase
0 - 4	8.274	7.900	16.174	7,8
5 - 9	8.294	7.760	16.054	7,8
10 - 14	6.049	5.939	11.988	5,8
15 - 19	6.671	7.780	14.451	7,0
20 - 24	8.780	9.999	18.779	9,1
25 - 29	10.516	10.597	21.113	10,2
30 - 34	8.077	9.502	17.579	8,5
35 - 39	6.351	9.011	15.362	7,4
40 - 44	5.672	7.501	13.173	6,4
45 - 49	5.679	1.157	6.836	3,3
50 - 54	5.657	6.856	12.513	6,1
55 - 59	4.750	5.125	9.875	4,8
60 - 64	4.362	5.154	9.516	4,6
65 - 69	3.817	4.721	8.538	4,1
70 - 74	3.174	4.332	7.506	3,6
75 +	4.025	3.216	7.241	3,5
Jumlah	100.148	106.550	206.698	100,0

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

6.2. Prakiraan Produksi Tanaman Pangan

Hasil proyeksi masing-masing produksi tanaman pangan yang berdasarkan data time series dengan menggunakan metode least square diperoleh proyeksi seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Prakiraan Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng Tahun 2002.

Komoditi	Prakiraan Produksi (ton)	Persentase
Padi	181.823,51	81,39
Jagung	9.789,13	4,38
Ubi Jalar	260,99	0,12
Ubi Kayu	2.692,28	1,21
Kacang Tanah	2.312,07	1,03
Kacang Kedele	25.260,66	11,31
Kacang Hijau	1.257,70	0,56
Jumlah	223.396,34	100,00

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa prakiraan hasil produksi pertanian tanaman pangan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 dengan produksi total 223.396,34 ton, terdiri dari produksi padi sawah sebanyak 181.823,51 ton (81,39 %), menyusul produksi kacang kedele 25.260,66 ton (11,31 %), dan yang paling sedikit adalah produksi ubi jalar sebesar 260,99 ton atau 0,12 %.

6.3. Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan

Prakiraan bahan makanan Kabupaten Daerah Tingkat II Soppeng tahun 2002 bila dihubungkan dengan pertambahan penduduk, maka pada tahun 2002 penduduk Kabupaten Soppeng akan berjumlah 206.698 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dikalikan dengan kebutuhan bahan makanan perorangan berdasarkan kecukupan gizi perhari yang dianjurkan khususnya untuk masyarakat Indonesia. Prakiraan kebutuhan bahan makanan Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng tahun 2002.

Bahan Makanan	Jumlah (ton)	Persentase
Beras	23.344,03	45,42
Jagung	4.244,37	8,26
Umbi-umbian	14.430,86	28,08
Kacang-kacangan	3.112,54	6,06
Sayur-sayuran	6.260,68	12,18
Jumlah	51.392,48	100,00

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2002 total kebutuhan bahan makanan di Kabupaten Soppeng sebanyak 51.392,48 ton. Kebutuhan bahan makanan yang terbanyak adalah beras sebesar 23.344,03 ton atau 45,42 %

disusul umbu-umbian sebesar 14.430,86 ton atau 28,08 %, kemudian sayur-sayuran 6.260,68 ton (12,18 %), kemudian jagung sebesar 4.244,37 ton (8,26 %) dan kacang-kacangan sebesar 3.112,54 ton (6,06 %).

Kebutuhan konsumsi di atas dengan asumsi bahwa :

1. Pada tahun 2002 penduduk hanya menkonsumsi bahan makanan yang diusahakan di Kabupaten Soppeng.
2. Bahan makanan atau komoditi tanaman pangan yang diusahakan pada tahun 2002 sama dengan komoditi tanaman pangan yang diusahakan pada tahun 1992, maka diperoleh prakiraan bahan makanan di Kabupaten Soppeng tahun 2002. Analisa kebutuhan bahan makanan perorangan perhari bagi orang dewasa antara lain : beras 330 gram, jagung (padi-padian) 60 gram, umbi-umbian 204 gram, kacang-kacangan 44 gram, dan sayur-sayuran 90 gram. Khusus kebutuhan bahan makanan anak-anak 3/4 dari kebutuhan orang dewasa untuk beras, jagung, umbi-umbian dan kacang-kacangan sedangkan sayur-sayuran 1/2 dari kebutuhan orang dewasa (Melati, 1981).

6.4. Prakiraan Neraca Bahan Makanan

Dari analisis kebutuhan bahan makanan tersebut di atas, maka diperoleh neraca kebutuhan bahan makanan seperti disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Prakiraan Neraca Bahan Makanan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng, Tahun 2002.

Bahan Makanan	Produksi (ton)	Kebutuhan (ton)	Neraca +/- (ton)
Beras	181.823,51	23.344,03	+158.479,48
Jagung	9.789,13	4.244,37	+ 5.544,76
Umbi-umbian	2.953,27	14.430,86	- 11.477,59
Kacang-kacangan	27.572,73	3.112,54	+ 24.460,19
Sayur-sayuran	1.257,70	6.260,68	- 5.002,98

Keterangan :

Umbi-umbian = (ubi kayu + ubi jalar)

Kacang-kacangan = (kacang tanah+kacang kedele)

Sayur-sayuran = kacang hijau

Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa neraca produksi bahan makanan yang dihasilkan yaitu umbi-umbian dan sayur-sayuran produksinya lebih kecil dari kebutuhan konsumsi. Kelebihan produksi bahan makanan yaitu komoditi beras, jagung, dan kacang-kacangan.

6.5. Prakiraan Kebutuhan Lahan

Untuk mengetahui prakiraan luas kebutuhan lahan maka perlu dihitung luas pertanaman dari data komoditi tanaman pangan beberapa tahun yang lalu. Untuk mencari luas pertanaman maka digunakan data time series dengan menggunakan metode least square. Dengan metode least square maka diperoleh hasil luas pertanaman tanaman pangan pada tahun 2002 sebesar 74.623,29 ha yang terdiri dari luas pertanaman padi 43.303,64 ha (58,03 %) yang merupakan prakiraan kebutuhan lahan yang terluas, menyusul kacang kedele seluas 15.446,21 (20,70 %), kemudian jagung seluas 11.683,23 (15,66 %), dan yang tersempit ubi jalar seluas 74,73 ha (0,10 %).

Prakiraan luas pertanaman komoditi tersebut dengan asumsi bahwa, para petani tetap menanam komoditi tersebut dan tak ada yang menghindari untuk tidak menanam sampai tahun 2002. Secara rinci prakiraan luas pertanaman komoditi tanaman pangan pada tahun 2002 disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Prakiraan Luas Pertanaman Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng Pada Tahun 2002.

Komoditi	Prakiraan Luas Pertanaman (ha)	Persentase
Padi	43.303,64	58,03
Jagung	11.683,23	15,66
Ubi jalar	74,73	0,10
Ubi kayu	706,42	0,95
Kacang tanah	2.032,84	2,72
Kacang kedele	15.446,21	20,70
Kacang hijau	1.376,22	1,84
Jumlah	74.623,29	100,00

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah.

6.6. Prakiraan Keadaan Penggunaan Lahan

Dari analisis kebutuhan lahan tersebut di atas, maka diperoleh prakiraan keadaan penggunaan lahan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Prakiraan Keadaan Penggunaan Lahan di Kabupaten Soppeng, Tahun 2002.

No.	Penggunaan Lahan	Kebutuhan (Ha)	Tersedia (Ha)	Keadaan +/- (Ha)
1.	Padi	43.303,64	45.932,08	+ 2.628,44
2.	Jagung	11.683,23	18.635,71	+ 6.952,48
3.	Ubi jalar	74,73	70,41	- 4,32
4.	Ubi kayu	706,42	450,74	- 255,68
5.	Kacang tanah	2.032,84	2.092,68	+ 59,84
6.	Kacang kedele	15.446,21	9.427,17	- 6.019,04
7.	Kacang hijau	1.376,22	3.277,95	+ 1.901,73

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah.

Pada tabel di atas terlihat bahwa keadaan penggunaan lahan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002, yang masih kekurangan lahan yaitu ubi jalar, ubi kayu, dan kacang kedele, sedangkan tanaman padi, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau, lahan yang tersedia masih lebih luas dari pada lahan yang dibutuhkan.

VII. POTENSI WILAYAH PENGEMBANGAN

7.1. Potensi Sumberdaya Alam

Untuk mendapatkan potensi sumberdaya alam bagi perencanaan pengembangan komoditi tanaman pangan di-Kabupaten Soppeng, dilakukan dengan cara overlay peta lereng, peta ketinggian, peta jenis tanah, peta pH tanah, peta iklim, dan peta curah hujan. Dari overlay tersebut dihasilkan peta potensi sumberdaya alam yang terdiri dari 245 variasi kombinasi sumberdaya alam. Dengan menggunakan alat ukur Grit, diperoleh luas wilayah tiap kombinasi sumberdaya alam tersebut, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

7.2. Wilayah Pengembangan

Dengan mengoverlay peta potensi sumberdaya alam, peta penggunaan lahan, peta status tanah, dan peta hutan kesepakatan, maka diperoleh peta wilayah pengembangan. Luas wilayah pengembangan komoditi tanaman pangan yaitu 31.320 ha, diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan Grit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17.

7.3. Kecocokan Ekologi Tiap Tanaman

Kecocokan ekologi tiap jenis tanaman pada wilayah pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Soppeng diperoleh dari hasil evaluasi kesesuaian syarat ekologi

dengan potensi sumberdaya alam. Penentuan kecocokan ekologi tiap tanaman didasarkan jumlah sumberdaya alam yang telah diberi bobot, kemudian bobot tersebut diberi kriteria paling cocok dengan nilai 16 - 18, cocok dengan nilai 13 - 15, kemudian nilai sedang 11 - 12, dan nilai tidak cocok yang kurang dari 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lampiran 15. Sedangkan luas kecocokan ekologi tanaman pada wilayah pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 18.

Nomor Dalam Peta	Curah Hujan (mm/thn)	PH Tanah	Iklim	Jenis Tanah	Ketinggian (m dpl)	Lereng (%)	Luas (Ha)	
							PSA	WP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	2.000-2.500	6,5-7,0	D2	Mediteran	500-1.000	25-40	1.456	-
2.	2.000-2.500	6,5-7,0	D2	Mediteran	500-1.000	>40	1.584	-
3.	2.000-2.500	6.5-7,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	2.528	1.271
4.	2.000-2.500	6,5-7,0	E2	Mediteran	100-500	>40	4.080	-
5.	2.000-2.500	6,5-7,0	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	2.144	139
6.	2.000-2.500	6,5-7,0	E2	Mediteran	500-1.000	>40	1.376	-
7.	2.000-2.500	6,5-7,0	E2	Mediteran	500-1.000	15-25	112	-
8.	2.000-2.500	6,5-7,0	E3	Mediteran	100-500	15-25	16	16
9.	2.000-2.500	6,5-7,0	D2	Mediteran	100-500	>40	592	-
10.	2.000-2.500	6,5-7,0	D2	Mediteran	100-500	25-40	560	-
11.	2.000-2.500	6,5-7,0	D2	Mediteran	100-500	15-25	32	-
12.	2.000-2.500	6,5-7,0	E2	Mediteran	100-500	0-15	48	-
13.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	>40	528	-
14.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	25-40	464	341
15.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	100-500	>40	240	-
16.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	100-500	25-40	96	16
17.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	208	16
18.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	272	-
19.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	1.200	-
20.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	>40	496	-
21.	2.000	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	25-40	560	287
22.	2.000	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	>40	3.504	-

23.	2.000	6,0-7,5	D2	Mediteran	1.000-2.000	>40	1.920	-
24.	2.000	6,0-7,5	D2	Mediteran	1.000-2.000	25-40	464	-
25.	2.000	6,0-7,5	D2	Mediteran	100-500	>40	96	-
26.	2.000	6,0-7,5	D2	Litosol	1.000-2.000	>40	688	-
27.	2.000	6,0-7,5	D2	Litosol	500-1.000	>40	48	-
28.	2,000	6,0-7,5	D2	Litosol	1.000-2.000	25-40	128	-
29.	2.000	6,0-7,5	D2	Litosol	100-500	>40	32	-
30.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	>40	2.064	-
31.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	1.296	-
32.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	1.008	40
33.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	416	-
34.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	>40	2.512	-
35.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	2.176	395
36.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	1.120	-
37.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	1.000-2.000	25-40	48	-
38.	2.000	6,0-7,5	E2	Mediteran	1.000-2.000	>40	128	-
39.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	48	48
40.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	1.000-2.000	>40	96	-
41.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	128	32
42.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Litosol	1.000-2.000	>40	176	-
43.	2.000	6,0-7,5	D2	Litosol	500-1.000	>40	48	-
44.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Litosol	1.000-2.000	25-40	112	-
45.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Litosol	500-1.000	25-40	32	-
46.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Litosol	1.000-2.000	>40	16	-
47.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	>40	1.264	-

48.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	25-40	544	119
49.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	1.000-2.000	25-40	480	48
50.	2.000-2.500	6,0-7,5	D2	Mediteran	1.000-2.000	>40	656	-
51.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	>40	160	-
52.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	100-500	25-40	404	119
53.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	100-500	15-25	176	130
54.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	15-25	288	-
55.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	1.000-2.000	25-40	64	19
56.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	>40	288	-
57.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Mediteran	500-1.000	25-40	176	112
58.	2.000-2.500	6,5-7,0	E3	Mediteran	100-500	25-40	76	-
59.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Litosol	100-500	15-25	160	-
60.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Litosol	100-500	25-40	112	-
61.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Grumosol	100-500	25-40	80	-
62.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Grumosol	100-500	>40	48	-
63.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Grumosol	500-1.000	>40	16	-
64.	2.000-2.500	7,0-7,5	D2	Grumosol	500-1.000	25-40	32	32
65.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	416	336
66.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Mediteran	500-1.000	>40	96	-
67.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	352	176
68.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	112	-
69.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Litosol	100-500	15-25	112	74
70.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Litosol	100-500	>40	64	-
71.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Litosol	100-500	15-25	368	78
72.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Litosol	100-500	25-40	32	30

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
73.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Litosol	100-500	0-15	48	34
74.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	0-15	48	-
75.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	0-15	176	48
76.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	>40	240	-
77.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	25-40	368	254
78.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	15-25	368	98
79.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	500-1.000	25-40	16	16
80.	2.000-2.500	7,0-7,5	E2	Grumosol	500-1.000	>40	16	-
81.	2.000-2.500	5,5-6,0	E2	Mediteran	100-500	>40	912	-
82.	2.000-2.500	5,5-6,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	1.616	793
83.	2.000-2.500	5,5-6,0	E2	Mediteran	100-500	15-25	336	17
84.	2.000-2.500	5,5-6,0	E2	Mediteran	500-1.000	15-25	80	-
85.	2.000-2.500	5,5-6,0	E2	Mediteran	25-100	15-25	160	-
86.	2.000-2.500	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	>40	432	-
87.	2.000-2.500	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	816	37
88.	2.000-2.500	4,5-5,5	E2	Mediteran	25-100	25-40	144	39
89.	2.000-2.500	4,5-5,5	E2	Mediteran	25-100	>40	64	-
90.	2.000-2.500	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	416	239
91.	2.000	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	1.232	34
92.	2.000	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	0-25	32	-
93.	2.000	4,5-5,5	E2	Mediteran	100-500	>40	192	-
94.	2.000	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	15-25	272	5
95.	2.000	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	80	5
96.	2.000	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	>40	48	-
97.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	>40	704	-

98.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	3.472	753
99.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	500-1.000	>40	128	-
100.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	500-1.000	25-40	336	169
101.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	0-15	48	-
102.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	15-25	672	-
103.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	0-15	1.520	972
104.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	304	189
105.	2.000	6,0-7,0	E2	Mediteran	25-100	0-15	160	-
106.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	25-100	0-15	320	139
107.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	100-500	25-40	416	56
108.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	100-500	0-15	464	296
109.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	15-25	192	58
110.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	25-40	496	-
111.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	>40	32	-
112.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	100-500	19-25	384	-
113.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	0-15	656	415
114.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	100-500	>40	32	-
115.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	25-40	48	-
116.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	0-15	128	-
117.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	496	-
118.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	416	-
119.	2.000-2.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	576	-
120.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	100-500	15-25	32	32
121.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	100-500	0-15	64	-
122.	1.500-2.000	6,0-7,0	E2	Aluvial	7-25	0-15	3.648	2.990

123.	1.500-2.000	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	7-25	0-15	2.032	1.696
124.	1.500-2.000	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	25-100	0-15	2.800	2.337
125.	1.500-2.000	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	25-100	0-15	1.200	1.146
126.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Aluvial	7-25	0-15	1.616	448
127.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	25-100	0-15	816	621
128.	1.500-2.000	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	0-15	96	96
129.	1.500-2.000	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	0-15	96	80
130.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	7-25	0-15	176	64
131.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	7-25	0-15	272	179
132.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	25-100	0-15	592	16
133.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	25-100	15-25	656	-
134.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	0-15	256	-
135.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	15-25	32	-
136.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	25-40	32	-
137.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	0-15	368	-
138.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	25-40	304	-
139.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Grumosol	100-500	15-25	480	-
140.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	15-25	288	78
141.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	25-40	2.752	531
142.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	25-100	25-40	144	-
143.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	25-40	288	-
144.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	15-25	128	-
145.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	0-15	624	-
146.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	100-500	> 40	288	-
147.	1.000-1.500	6,0-7,[illegible]	E2	Mediteran	25-100	0-15	32	-

148.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	25-40	592	-
149.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	0-15	1.136	-
150.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	1.136	-
151.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	15-25	192	-
152.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	>40	448	-
153.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	>40	160	-
154.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	25-40	208	14
155.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	0-15	48	-
156.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Grumosol	100-500	>40	16	-
157.	1.000-1.500	6,0-7,0	E2	Grumosol	7-25	0-15	736	216
158.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Grumosol	7-25	0-15	640	141
159.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Grumosol	25-100	0-15	432	44
160.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Grumosol	25-100	15-25	688	14
161.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	25-100	15-25	2.928	98
162.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	25-100	25-40	752	34
163.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	624	96
164.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	1.296	-
165.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	25-100	0-15	2.064	96
166.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	100-500	0-15	864	38
167.	1.000-1.500	6.0-6,5	E2	Renzina	100-500	15-25	32	-
168.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Renzina	25-100	15-25	112	55
169.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Aluvial	25-100	0-15	560	74
170.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Aluvial	25-100	15-25	32	-
171.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Aluvial	7-25	0-15	544	21
172.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	7-25	0-15	240	48

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
173.	1.000-1.500	6,0-6,5	E2	Mediteran	25-100	0-15	112	-
174.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	7-25	0-15	736	54
175.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	25-100	0-15	1.152	16
176.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	7-25	0-15	80	46
177.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	0-15	80	-
178.	1.000-1.500	6,0-7,0	E2	Aluvial	100-500	15-25	496	48
179.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	25-100	15-25	256	-
180.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	25-100	0-15	32	16
181.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	15-25	32	-
182.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	100-500	15-25	528	-
183.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	25-100	0-15	64	-
184.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	25-40	16	-
185.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	32	-
186.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	0-15	16	-
187.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	25-100	15-25	48	-
188.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	100-500	25-40	336	-
189.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	100-500	>40	128	-
190.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	25-100	25-40	128	7
191.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Renzina	100-500	0-15	144	-
192.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	100-500	25-40	994	32
193.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	100-500	> 40	464	-
194.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	100-500	15-25	144	37
195.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	0-15	112	-
196.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	100-500	15-25	256	37
197.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	100-500	0-15	104	14

198.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	25-40	48	-
199.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Mediteran	25-100	15-25	176	-
200.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	25-100	25-40	16	-
201.	1.000-1.500	6,0-7,5	E2	Aluvial	25-100	> 40	224	-
202.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Regosol	25-100	0-15	480	165
203.	1.000-1.500	5,5-6,0	E3	Regosol	25-100	0-15	208	202
204.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Regosol	7-25	0-15	80	80
205.	1.500-2.000	5,5-6,0	E3	Aluvial	7-25	0-15	1.552	1.137
206.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	0-15	576	510
207.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	> 40	432	-
208.	2.000-2.500	6,5-7,0	E3	Mediteran	100-500	25-40	64	21
209.	2.000-2.500	6,5-7,0	E3	Mediteran	100-500	> 40	640	-
210.	2.000-2.500	6,5-7,0	E3	Mediteran	500-1.000	25-40	160	119
211.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	15-25	976	937
212.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	25-40	416	416
213.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	> 40	112	-
214.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	7-25	0-15	736	704
215.	1.500-2.000	4,5-6,5	E3	Aluvial	7-25	0-15	4.032	1.450
216.	1.500-2.000	5,5-6,0	E3	Aluvial	0-7	0-15	384	64*
217.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Aluvial	0-7	0-15	1.264	308*
218.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Grumosol	7-25	0-15	2.304	1.648
219.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	7-25	0-15	336	314
220.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	100-500	0-15	2.304	80
221.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	25-100	15-25	1.552	848
222.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediterab	100-500	25-40	1.040	368

223.	2.000-2.500	5,5-6,0	E3	Mediteran	25-100	25-40	288	288
224.	2.000-2.500	4,5-5,5	E3	Mediteran	25-100	15-25	1.296	136
225.	2.000-2.500	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	15-25	640	16
226.	2.000-2.500	4,5-5,5	E3	Mediteran	25-100	25-40	208	-
227.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Grumosol	25-100	0-15	688	16
228.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	25-100	0-15	800	177
229.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	25-100	15-25	208	-
230.	1.500-2.000	6,0-7,0	E3	Mediteran	25-100	0-15	1.552	1.276
231.	1.500-2.000	6,0-7,0	E3	Grumosol	7-25	0-15	144	16
232.	1.500-2.000	6,0-7,0	E3	Aluvial	7-25	0-15	14	-
233.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Aluvial	7-25	0-15	16	8
234.	1.500-2.000	6,0-7,5	E3	Grumosol	25-100	0-15	416	154
235.	1.500-2.000	6,0-7,5	E3	Mediteran	100-500	15-25	48	-
236.	1.500-2.000	6,0-7,5	E3	Mediteran	25-100	15-25	144	-
237.	2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	>40	192	-
238.	1.500-2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	0-15	160	35
239.	2.000	6,0-7,0	E3	Mediteran	25-100	15-25	624	-
240.	2.000-2.500	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	25-40	48	-
241.	2.000	6,0-7,0	E3	Mediteran	100-500	15-25	256	-
242.	2.000	6,0-7,0	E3	Mediteran	100-500	25-40	176	-
243.	2.000	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	25-40	48	-
244.	2.000-2.500	4,5-5,5	E3	Mediteran	100-500	0-15	976	49
245.	2.000-2.500	6,0-7,0	E2	Mediteran	25-100	15-25	224	-
R a w a*								372
Jumlah							135.994	31.320

PSA = Potensi Sumberdaya Alam WP = Wilayah Pengembangan

UNIVERS

Tanaman Pangan di Kabupaten [illegible]

No.	Tanaman	Paling Cocok (Ha)	Cocok (Ha)	Sedang (Ha)	Tidak Cocok (Ha)	Jumlah (Ha)
1.	Padi	6.772	23.762	786	-	31.320
2.	Jagung	889	20.644	9.711	76	31.320
3.	Ubi Kayu	627	17.804	10.608	2.281	31.320
4.	Ubi Jalar	627	17.102	9.990	3.601	31.320
5.	Kacang Tanah	6.840	20.584	3.111	785	31.320
6.	Kacang Hijau	4.374	17.506	8.313	1.127	31.320
7.	Kacang Kedele	6.840	20.584	3.111	785	31.320

Sumber : Hasil Analisis Tabel Lampiran

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prakiraan penduduk di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 berjumlah 206.698 jiwa, terdiri dari 100.148 jiwa laki-laki (48,45%), dan 106.550 jiwa perempuan (51,55%).
2. Prakiraan produksi tanaman pangan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 sebanyak 233.396,34 ton, terdiri dari padi 181.823,51 ton (81,39%), jagung 9.789,13 ton (4,38%), ubi jalar 260,99 ton (0,12%), ubi kayu 2.692,28 ton (1,21%), kacang tanah 2.312,07 ton (1,03%), kacang kedele 25.260,66 ton (11,31%), dan kacang hijau 1.257,70 ton (0,56%).
3. Prakiraan kebutuhan bahan makanan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 sebanyak 51.392,48 ton, yang terdiri dari beras 23.344,03 ton (45,42%), jagung 4.244,37 ton (8,26%), umbi-umbian 14.430,86 ton (28,08%), kacang-kacangan 3.112,54 ton (6,06%), dan sayur-sayuran 6.260,68 ton (12,18%).
4. Prakiraan neraca bahan makanan untuk kebutuhan konsumsi di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 yang belum mencukupi adalah umbi-umbian dan sayur-sayuran, kemudian kelebihan produksi, beras, jagung, dan kacang-kacangan.

5. Prakiraan kebutuhan lahan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002 seluas 74,623,29 ha yang terdiri dari padi seluas 43.303,64 ha (58,03%), jagung 11.683,23 ha (15,66%), ubi jalar 74,73 ha (0,10%), ubi kayu 706,42 ha (0,95%), kacang tanah 2.032,84 ha (2,72%), kacang kedele 15.446,21 ha (20,70%), dan kacang hijau 1.376,22 ha (1,84%).
6. Prakiraan keadaan penggunaan lahan di Kabupaten Soppeng pada tahun 2002, yang masih kekurangan lahan yaitu ubi jalar, ubi kayu, dan kacang kedele, sedangkan tanaman padi, jagung, kacang tanah, dan kacang hijau, lahan yang tersedia masih lebih luas dari lahan yang dibutuhkan.
7. Dari hasil overlay peta, maka diperoleh 245 variasi kombinasi sumberdaya alam dan wilayah pengembangan tanaman pangan seluas 31.320 ha atau 23,04% dari luas daratan Kabupaten Soppeng.
8. Kecocokan ekologi tiap tanaman pada wilayah pengembangan paling cocok untuk padi 6.772 ha, jagung 889 ha, ubi kayu 627 ha, ubi jalar 627 ha, kacang tanah 6.840 ha, kacang hijau 4.374 ha, kacang kedele 6,840 ha, kemudian yang cocok untuk padi 23.762 ha, jagung 20,644 ha, ubi kayu 17.804 ha, ubi jalar 17,102 ha, kacang tanah 20.584 ha, kacang hijau 17.506 ha dan kacang kedele 20.584 ha. Kriteria sedang untuk padi 7862 ha, jagung 9.711 ha, ubi kayu 10.608 ha, ubi jalar 9.990 ha,

kacang tanah 3.111 ha, kacang hijau 8.313 ha, kacang kedele 3.111 ha. Yang tidak cocok untuk padi tidak ada, jagung 76 ha, ubi kayu 2.281 ha, ubi jalar 3.601 ha, kacang tanah 785 ha, kacang hijau 1.127 ha, dan kacang kedele 785 ha.

8.2. Saran

1. Untuk masa yang akan datang atau pada tahun 2002 produksi beras melebihi kebutuhan konsumsi masyarakat, keadaan ini perlu dipertahankan sebagai stok cadangan bagi Kabupaten Soppeng.
2. Produksi jagung dan kacang-kacangan pada tahun 2002 terjadi kelebihan produksi. Untuk mengatasi kelebihan produksi tersebut perlu dicari alternatif menjadikan bahan makanan lainnya atau jagung dijadikan tepung maizena untuk berbagai penggunaan.
3. Produksi umbi-umbian dan sayur-sayuran pada tahun 2002 belum mencukupi kebutuhan, maka perlu diperluas areal penanaman maupun peningkatan produktivitas agar produksinya mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat.
4. Prakiraan produksi tanaman pangan dan luas pertanaman didasarkan data masa lampau. Kebijakan pemerintah, musim kemarau, serangan hama dan penyakit tidak diperhitungkan sehingga perlu tindakan hati-hati dalam keputusan pengembangan komoditi tanaman pangan.
5. Tindakan hati-hati perlu diambil dalam keputusan,

karena prakiraan penduduk tidak memperhitungkan keberhasilan keluarga berencana dan migrasi penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anna K.P.Y, dkk. Dasar-Dasar Ilmu Tanah, BKPTN Indonesia Timur, Lephas, Ujung Pandang, 1985.

2. Anonim. Kabupaten Soppeng Dalam Angka, Kantor Biro Pusat Statistik, Ujung Pandang, 1992.

3. _____. Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 1987-1991 (Sumbangan Dalam Menyongsong Era Tinggal Landas), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Republik Indonesia, 1992.

4. _____. Pedoman Perencanaan Pertanian Regional, Biro Perencanaan Pertanian Republik Indonesia, JICA, Jakarta, 1982.

5. _____. Pengwilayahan Komoditi Sebagai Strategi Dasar Pengembangan Wilayah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan, Bappeda Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Ujung Pandang, 1988.

6. _____. Proyek Perencanaan Pembangunan Pertanian Regional/ATA-140 Sulawesi Selatan, Ujung Pandang, 1979.

7. _____. Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima 1989/90-1993/94, Jilid I.

8. Ashari, A. Potensi Wilayah Pengembangan Komoditi Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang (Laporan Hasil Penelitian), Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1988.

9. Christaller, W. Teori-Teori Lokasi dan Pembangunan Wilayah, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1983.

10. Mattippanna, Y. Identifikasi Daerah Transmigrasi Topoyo dan Rencana Pengembangannya di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju (laporan Hasil Penelitian) Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1989.

11. Moeliono, A. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

12. Nurhayati, dkk. Dasar-Dasar Ilmu Tanah, Universitas Lampung, Lampung 1986.

13. Rusman, R. Perencanaan Pembangunan Pertanian Terpadu Di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) (Laporan Hasil Penelitian), Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1990.

14. Supranto, J. Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan, PT. Gramedia, Jakarta, 1984.

15. Tadjang dan S. Mandung. Dasar-Dasar Klimatologi, Bagian Agronomi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1989.

16. Tibertus. Potensi Wilayah Pengembangan Komoditi Pertania Kabupaten Kendari (Laporan Hasil Penelitian) Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, 1992.

Lampiran 1. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Soppeng Tahun 1983-1992.

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	37.981	169.256	4,46
1984	43.001	197.225	4,59
1985	41.266	176.791	4,28
1986	41.427	187.729	4,53
1987	36.294	146.723	4,04
1988	51.242	166.230	3,24
1989	52.094	201.204	3,86
1990	41.456	220.624	5,32
1991	35.530	142.391	4,01
1992	39.664	184.168	4,64
Rata-rata			4,30

Sumber:: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992.

Lampiran 2. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kabupaten Soppeng Tahun 1983-1992.

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	23.835	23.441	0,98
1984	27.427	27.225	0,99
1985	26.373	26.257	1,00
1986	29.353	29.353	1,00
1987	20.152	17.520	0,87
1988	41.467	34.997	0,84
1989	18.435	14.431	0,78
1990	16.966	18.217	1,07
1991	13.979	11.635	0,83
1992	24.859	31.357	1,26
Rata-rata			0,96

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992,

Lampiran 3. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	2.328	1.172	0,50
1984	2.038	1.493	0,73
1985	2.056	1.964	0,96
1986	3.667	2.642	0,72
1987	1.816	1.273	0,70
1988	1.419	1.138	0,80
1989	803	666	0,83
1990	1.232	624	0,51
1991	3.697	2.905	0,79
1992	2.357	2.362	1,00
Rata-rata			0,75

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992.

Lampiran 4. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Kedele di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	2.565	1.289	0,50
1984	3.005	1.454	0,48
1985	2.937	2.199	0,75
1986	2.570	1.581	0,62
1987	4.334	3.882	0,90
1988	651	270	0,41
1989	3.945	4.134	1,05
1990	7.817	11.952	1,53
1991	7.233	8.643	1,19
1992	10.310	15.351	1,49
Rata-rata			0,89

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992

Lampiran 5. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kacang Hijau di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983 - 1992.

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	3.053	1.534	0,50
1984	3.190	2.045	0,64
1985	5.921	3.024	0,51
1986	12.063	3.194	0,26
1987	4.903	2.034	0,41
1988	5.682	3.417	0,60
1989	3.949	2.203	0,56
1990	3.829	2.067	0,54
1991	3.076	1.351	0,44
1992	2.564	1.539	0,60
Rata-rata			0,51

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992.

Lampiran 6. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Soppeng, tahun 1983-1992.

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	106	317	2,99
1984	120	305	2,54
1985	156	372	2,38
1986	164	520	3,17
1987	176	527	2,99
1988	319	632	1,98
1989	355	1.379	3,88
1990	383	1.376	3,59
1991	321	1.181	3,68
1992	330	1.197	3,63
Rata-rata			3,08

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992.

Lampiran 7. Luas Pertanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Soppeng, Tahun 1983-1992.

Tahun	Luas Pertanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1983	50	112	2,24
1984	69	170	2,46
1985	48	125	2,60
1986	84	254	3,02
1987	78	277	3,55
1988	76	230	3,03
1989	67	191	2,85
1990	79	254	3,22
1991	71	196	2,76
1992	47	131	2,79
Rata-rata			2,85

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1992.

Lampiran 6. Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Dengan Menggunakan Metode Cohort.

No.	Kelompok Cohort(th)	1987	1992	1997	2002	Survival Rate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Laki-laki					
1.	0-4	13.822	9.298	9.438	8.274	0,15741
2.	5-9	17.988	12.147	8.171	8.294	0,87882
3.	10-14	16.111	13.316	8.992	6.049	0,74027
4.	15-19	10.295	11.952	9.878	6.671	0,74165
5.	20-24	7.360	9.151	10.624	8.780	0,88888
6.	25-29	7.991	7.285	9.058	10.516	0,98981
7.	30-34	7.013	7.126	6.496	8.077	0,89175
8.	35-39	8.153	6.856	6.966	6.351	0,97761
9.	40-44	5.856	6.639	5.583	5.672	0,81430
10.	45-49	5.540	5.957	6.754	5.679	1,01725
11.	50-54	4.123	4.604	5.166	5.657	0,86715
12.	55-59	3.142	3.796	4.418	4.750	0,91957
13.	60-64	2.663	3.102	3.748	4.362	0,98727
14.	65-69	2.115	2.712	3.159	3.817	1,01840
15.	70-74	1.471	2.125	2.725	3.174	1,00473
16.	75+	1.524	1.132	2.506	4.025	0,76954
17.	Jumlah	115.172	107.398	103.682	100.148	
	Perempuan					
18.	0-4	13.161	8.878	9.011	7.900	0,15030
19.	5-9	16.629	11.339	7.646	7.760	0,86118
20.	10-14	14.495	12.916	8.803	5.939	0,77672
21.	15-19	12.562	12.811	11.415	7.780	0,88382
22.	20-24	11.077	11.004	11.222	9.999	0,87598
23.	25-29	10.187	10.460	10.391	10.597	0,94430
24.	30-34	8.931	9.315	9.565	9.502	0,91440
25.	35-39	9.302	8.414	9.776	9.011	0,94211
26.	40-44	7.008	7.951	7.192	7.501	0,85476
27.	45-49	6.262	6.804	7.720	7.157	0,97089
28.	50-54	4.831	5.561	6.042	6.856	0,88805
29.	55-59	3.456	4.098	4.717	5.125	0,84827
30.	60-64	3.047	3.776	4.477	5.154	1,09259
31.	65-69	2.216	3.213	3.982	4.721	1,05448
32.	70-74	2.427	2.411	3.496	4.332	1,08800
33.	75+	1.472	2.110	2.447	3.216	0,54116
34.	Jumlah	127.063	121.056	110.902	106.550	
	Umur(15-44)	59.067	59.955	52.561	54.390	
	Total	242.235	228.454	214.584	206.698	

Keterangan :

Kolom $(7)_1$ = kolom $(4)_1$: penduduk perempuan (15-44) tahun 1987

Kolom $(7)_{18}$ = kolom $(4)_{18}$: penduduk perempuan(15-44) tahun 1987

Kolom $(7)^{n-2}$ = kolom $(4)^{n-1}$: kolom $(3)_{1-n}$

Kolom $(5)_1$ = kolom $(7)_1$ X penduduk perempuan (15-44) tahun 1992

Kolom $(5)_{18}$ = kolom $(7)_{18}$ X penduduk perempuan(15-44) tahun 1992

Kolom $(5)^{2-n}$ = kolom $(7)^{2-n}$ X kolom $(4)^{1-n}$

Kolom $(6)_1$ = kolom $(7)_1$ X penduduk perempuan(15-44) tahun 1997

Kolom $(6)_{18}$ = kolom $(7)_{18}$ X penduduk perempuan(15-44) tahun 1997

Kolom $(6)^{2-n}$ = kolom $(7)_{2-n}$ X kolom $(5)_{1-n}$

Lampiran 9. Prakiraan Produksi Komoditi Tanaman Pangan Pada Tahun 2002.

Komoditi	Periode	Y = a + bx	Prakiraan Produksi
Padi	83-92	Y= 179.234,10 + 89,29x	181.823,51
Jagung	83-92	Y= 23.443,3 - 470,83x	9.789,13
Ubi Jalar	83-92	Y= 194 + 2,31x	260,99
Ubi Kayu	83-92	Y= 780,6 + 65,92x	2.692,28
Kacang Tanah	83-92	Y= 1.623,9 + 23,73x	2.312,07
Kacang Kedele	83-92	Y= 5.075,5 + 696,04x	25.260,66
Kacang Hijau	83-92	Y= 2.240,8 - 33,90x	1.257,70

Lampiran 10. Kebutuhan Bahan Makanan Perorangan Perhari

Banan Makanan	Jumlah (g/orang/hari)
Beras	330
Padi-padian lainnya	60
Umbi-umbuan	204
Kacang-kacangan	44
Sayur-sayuran	90

Kebutuhan tersebut di atas berlaku untuk orang dewasa

Kebutuhan untuk anak-anak berlaku :

1. Beras, padi-padian lainnya, umbi-umbian, kacang-kacangan dikali 3/5
2. Sayur-sayuran dikali 1/2 (Ashari Agus,1988)

Keterangan : Pada sumber sayur-sayuran dan buah-buahan digabungkan dengan jumlah kebutuhan 270 gram per orang per hari, dipisahkan menjadi 90 dan 180 gram/orang/hari berdasarkan ukuran dalam Buku Rencana Pengembangan Pertanian Regional/ Proyek ATA-140 SulSel, Jilid 1 Halaman 61.

Lampiran 11. Prakiraan Kebutuhan Bahan Makanan di Kabupaten Soppeng, Tahun 2002.

Bahan Makanan	Per hari gram/hari	Kebutuhan		
		Anak-anak (0-9)	Dewasa (10 +)	Jumlah (ton)
Beras	330	2.329,12	21.014,91	23.344,03
Jagung	60	423,48	3.820,89	4.244,37
Unbi-umbian	204	1.439,82	12.991,04	14.430,86
Kacang-kacangan	44	310,55	2.801,99	3.112,54
Sayur-sayuran	90	529,34	5.731,34	6.260,68

1) Kebutuhan pertahun = Kebutuhan perhari X 365 hari

2) Jumlah penduduk anak-anak (0-9) = 32.228 jiwa

3) Jumlah penduduk dewasa (10 +) = 174.470 jiwa

Lampiran 12. Prakiraan Luas Pertanaman Tanaman Pangam di-Kabupaten Soppeng, Tahun 2002.

Komoditi	Periode	Y = a + bx	Prakiraan Luas (ha)
Padi	83-92	Y = 42.095,5 + 41,66x	43.303,64
Jagung	83-92	Y = 24.284,6 - 434,53x	11.683,23
Ubi Jalar	83-92	Y = 66,9 + 0,27x	74,73
Ubi Kayu	83-92	Y = 243 + 15,98x	706,42
Kacang Tanah	83-92	Y = 2.141,3 - 3,74x	2.032,84
Kacang Kedele	83-92	Y = 4.536,7 + 376,19x	15.446,21
Kacang Hijau	83-92	Y = 4.823 - 118,85x	1.376,22

Lampiran 13. Syarat Tumbuh/Syarat Ekologi Tanaman Pangan

1. Padi (Oriza sativa)

Ketinggian	= 0 - 1.000 m dpl
Tekstur	= lempung liat berpasir atau lebih halus
pH Tanah	= 5,0 - 7,5
Iklim	= B_2, C_2, D_2
Curah Hujan	= optimum 1.500 - 2.000 mm/tahun

2. Jagung (Zea mays)

Ketinggian	= 0 - 1.300 m dpl
Tekstur	= tidak berpasir/liat
pH Tanah	= 5,5 - 7,5
Iklim	= B_2, C_1, D_2
Curah Hujan	= 100 - 200 mm/bulan

3. Ubi kayu (Manihot utilissima)

Ketinggian	= 0 - 1.500 m dpl
Tekstur	= berpasir - liat
pH Tanah	= 4,5 - (5,8) - 8,0
Iklim	= B_2, C_1, D_2
Curah Hujan	= 500 - 1.500 mm/tahun
	optimum 750 - 1.200 mm/tahun

4. Ubi jalar (Ipomea batatas)

Ketinggian	= 0 - 1.700 m dpl
Tekstur	= optimum : lempung berpasir/tidak liat
pH Tanah	= optimum : 6,0

Iklim = B_2, C_2

Curah Hujan = 762 - 1.270 mm/tahun

5. Kacang Tanah (Arachis hypogea)

Ketinggian = 0 - 700 m dpl

Tekstur = lempung berdebu, lempung berpasir

pH Tanah = 4,5 - 7,5

Iklim = B_2, C_1, D_2

Curah Hujan = 100 - 200 mm/bulan

6. Kacang Hijau (Phasedus radiatus)

Ketinggian = 0 - 750 m dpl

Tekstur = lempung, lempung berliat

pH Tanah = 5,8 - (6,7) - 7,0

Iklim = B_2, D_2

Curah Hujan = 50 - 200 mm/tahun

7. Kacang Kedele (Glycine max)

Ketinggian = 0 - 900 m dpl

Tekstur = lempung, berpasir, liat

pH Tanah = 5,5 - (6,7) - 7,0

Iklim = C_2, D_2

Curah Hujan = 100 - 200 mm/bulan

Sumber : Tibertus, 1992.

Jenis Tanah	Solum (cm)	Warna	Struktur	pH	Konsistensi	Tekstur	Permeabilitas	Bentuk wilayah
Podsolik merah kuning	90-180	kemerah-merahan-kuning, kekuning-kuningan.	gumpal	4,0-5,5	gembur (topsoil) teguh (sub soil)	Lempung berpasir-liat, kebanyakan lempung berliat	sedang-lambat	datar-agak melandai
Regosol	25	Kelabu coklat atau kekuning-kuningan- keputih-putihan.	lepas atau butir tunggal	4,5-7,5	lepas(teguh) dan keras(pejal) bila mesadat	pasir-lempung, berdebu	cepat-sangat cepat	berombak,bergelombang-bergunung
Mediteran	90-200	Coklat-merah	gumpal-gumpal bersudut	6,0-7,5	gembur-teguh	lempung-liat	sedang	berombak-berbukit
Grumosol	100-200	kelabu-hitam	keras-gumpal	6,0-8,0	teguh atau keras bila kering	lempung berliat, liat	cukup lambat	melandai,berombak bergelombang
Aluvial	-	kelabuan,kecoklat-cokletan	pejal atau tanpa struktur	4,5-9,0	keras waktu kering dan teguh waktu lembab	liat-liat berpasir	lambat	datar-agak bergelombang.

Lampiran 15. Evaluasi Kesesuaian Lahan

No.Dalam Peta	Jenis Komoditi							Luas (Ha)
	PD	JG	UK	UJ	KT	KH	KK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	14	14	13	12	13	12	13	1.456
2.	14	14	13	12	13	12	13	1.584
3.	14	12	11	11	13	12	13	2.528
4.	14	12	11	11	13	12	13	4.080
5.	13	13	12	12	12	11	12	2.144
6.	13	13	12	12	12	11	12	1.376
7.	13	13	12	12	12	11	12	112
8.	15	13	12	12	14	13	14	16
9.	15	13	12	11	14	13	14	592
10.	15	13	12	11	14	13	14	560
11.	16	14	13	12	15	14	15	32
12.	16	14	13	13	15	14	15	48
13.	14	14	13	12	13	12	13	528
14.	14	14	13	12	13	12	13	464
15.	15	13	12	11	14	13	14	240
16.	15	13	12	11	14	13	14	96
17.	13	13	12	12	12	11	12	208
18.	14	12	11	11	13	12	13	272
19.	14	12	11	11	13	12	13	1.200
20.	13	13	12	12	12	11	12	496

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
21.	15	16	14	13	14	13	14	560
22.	15	16	14	13	14	13	14	3.504
23.	14	14	12	11	13	12	13	1.920
24.	14	14	12	11	13	12	13	464
25.	16	15	13	12	15	14	15	96
26.	12	13	11	10	12	11	12	688
27.	13	15	13	12	13	12	13	48
28.	12	13	11	10	12	11	12	128
29.	14	14	12	11	14	13	14	32
30.	14	15	13	13	13	12	13	2.064
31.	15	14	12	12	14	13	14	1.296
32.	15	14	12	12	14	13	14	1.008
33.	14	15	13	13	13	12	13	416
34.	13	13	12	12	12	11	12	2.512
35.	13	13	12	12	12	11	12	2.176
36.	14	12	11	11	13	12	13	1.120
37.	13	13	11	11	13	11	13	48
38.	13	13	11	11	12	11	12	128
39.	14	12	11	11	13	12	13	48
40.	12	11	10	11	11	10	11	96
41.	13	13	12	12	12	11	12	128
42.	11	11	10	9	11	10	11	176
43.	13	15	13	12	13	12	13	48

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
44.	11	11	10	9	11	10	11	112
45.	12	13	12	11	12	11	12	32
46.	11	11	10	9	11	10	11	16
47.	14	14	13	12	13	12	13	1.264
48.	14	14	13	12	13	12	13	544
49.	13	12	11	10	12	11	12	480
50.	13	12	11	10	12	11	12	656
51.	14	14	13	10	11	10	11	160
52.	15	13	12	9	12	11	12	404
53.	16	14	13	10	13	12	13	176
54.	15	15	14	11	12	11	12	288
55.	13	12	11	8	10	9	10	64
56.	14	14	13	10	11	10	11	288
57.	14	14	13	10	11	10	11	176
58.	15	13	12	9	14	13	14	76
59.	14	13	12	8	12	11	12	160
60.	13	12	11	8	11	10	11	112
61.	13	12	11	8	10	11	10	80
62.	13	12	11	8	10	11	10	48
63.	12	13	12	9	9	10	9	16
64.	12	13	12	9	9	10	9	32
65.	13	13	12	10	10	9	10	416
66.	13	13	12	10	10	9	10	96

PERPUSTAKAAN

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
67.	14	12	11	9	11	10	11	352
68.	14	12	11	9	11	10	11	112
69.	13	12	11	9	11	10	11	112
70.	12	11	10	8	10	9	10	64
71.	13	12	11	9	11	10	11	368
72.	12	11	10	8	10	9	10	32
73.	14	13	12	10	12	11	12	48
74.	16	14	13	11	13	12	13	48
75.	14	13	12	10	11	12	11	176
76.	12	11	10	8	9	10	9	240
77.	12	11	10	8	9	10	9	368
78.	13	12	11	9	10	11	10	368
79.	11	12	11	9	8	9	8	16
80.	11	12	11	9	8	9	8	16
81.	13	11	10	10	12	11	12	912
82.	13	11	10	10	12	11	12	1.616
83.	14	12	11	11	13	12	13	336
84.	13	13	12	12	12	11	12	80
85.	14	12	11	11	13	12	13	160
86.	12	10	10	10	12	11	12	432
87.	12	10	10	10	12	11	12	816
88.	12	10	10	10	12	11	12	144
89.	12	10	10	10	12	11	12	64
90.	13	11	11	11	13	12	13	416

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
91.	13	11	11	11	13	12	13	1.232
92.	15	13	13	13	15	14	15	32
93.	13	11	11	11	13	12	13	192
94.	16	14	13	13	15	14	15	272
95.	15	13	12	12	14	13	14	80
96.	15	13	12	12	14	13	14	48
97.	14	12	11	11	13	12	13	704
98.	14	12	11	11	13	12	13	3.472
99.	13	13	12	12	12	11	12	128
100.	13	13	12	12	12	11	12	336
101.	15	14	13	13	15	14	15	48
102.	14	13	12	12	14	13	14	672
103.	15	14	13	13	15	14	15	1.520
104.	15	12	11	11	13	12	13	304
105.	16	15	14	14	16	15	16	160
106.	15	14	13	13	15	14	15	320
107.	12	11	10	10	11	12	11	416
108.	14	13	12	12	13	14	13	464
109.	13	12	11	11	12	13	12	192
110.	12	11	10	10	11	12	11	496
111.	12	11	10	11	11	12	11	32
112.	14	13	12	12	13	14	13	384
113.	14	13	12	12	13	14	13	656

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
114.	12	11	10	10	13	12	13	32
115.	14	12	11	11	13	12	13	48
116.	16	14	13	13	15	14	15	128
117.	15	13	12	12	14	13	14	496
118.	14	12	11	11	13	12	13	416
119.	14	12	11	11	13	12	13	576
120.	13	12	11	11	12	13	12	32
121.	16	14	13	13	15	14	15	64
122.	17	15	15	15	16	16	16	3.648
123.	15	14	13	13	14	15	14	2.032
124.	15	14	13	13	14	15	14	2.800
125.	17	15	14	14	16	15	16	1.200
126.	15	15	16	16	16	16	16	1.616
127.	13	14	14	14	14	15	14	816
128.	15	14	13	13	14	15	14	96
129.	17	15	14	14	16	15	16	96
130.	13	15	14	14	15	16	15	176
131.	15	16	15	15	17	16	17	272
132.	15	16	15	15	17	16	17	592
133.	14	15	14	14	16	15	16	656
134.	13	15	14	14	15	16	15	256
135.	12	14	13	13	14	15	14	32
136.	11	13	12	12	13	14	13	32
137.	13	15	14	14	16	16	16	368

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
138.	11	13	12	12	13	14	13	304
139.	12	14	13	13	14	15	14	480
140.	14	15	14	14	16	15	16	288
141.	13	14	13	13	15	14	15	2.752
142.	13	14	13	13	15	14	15	144
143.	13	14	13	13	15	14	15	288
144.	14	15	14	14	16	15	16	128
145.	15	16	15	15	17	16	17	624
146.	13	14	13	13	15	14	15	288
147.	15	16	15	15	17	16	17	32
148.	13	14	13	13	15	14	15	592
149.	15	16	15	15	17	16	17	1.136
150.	14	15	14	14	16	15	16	1.136
151.	14	15	14	14	16	15	16	192
152.	13	14	13	13	15	14	15	448
153.	13	14	13	13	15	14	15	160
154.	11	13	12	12	13	14	13	208
155.	13	15	14	14	15	16	15	48
156.	11	13	12	12	13	14	13	16
157.	12	14	13	13	14	15	14	736
158.	13	15	14	14	15	16	15	640
159.	13	15	14	14	15	16	15	432
160.	12	14	13	13	14	15	14	688

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
161.	14	15	14	14	16	15	16	2.928
162.	13	14	13	13	15	14	15	752
163.	13	14	13	13	15	14	15	624
164.	14	15	14	14	16	15	16	1.296
165.	15	16	15	15	17	16	17	2.064
166.	15	16	15	15	17	16	17	864
167.	12	14	13	13	15	14	15	32
168.	12	14	13	13	15	14	15	112
169.	15	16	16	16	17	17	17	560
170.	14	15	15	15	16	16	16	32
171.	15	16	16	16	17	17	17	544
172.	15	16	15	15	17	16	17	240
173.	15	16	15	15	17	16	17	112
174.	15	16	16	16	17	17	17	736
175.	15	16	16	16	17	17	17	1.152
176.	15	16	15	15	17	16	17	80
177.	15	16	15	15	17	16	17	80
178.	14	15	15	15	16	16	16	496
179.	12	14	13	13	15	14	15	256
180.	12	14	13	13	15	14	15	32
181.	14	15	14	14	16	15	16	32
182.	12	14	13	13	15	14	15	528
183.	13	15	14	14	16	15	16	64

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
184.	13	14	13	13	15	14	15	16
185.	13	14	13	13	15	14	15	32
186.	15	16	15	15	17	16	17	16
187.	14	15	15	15	16	16	16	48
188.	11	13	12	12	14	13	14	336
189.	11	13	12	12	14	13	14	128
190.	11	13	12	12	14	13	14	128
191.	13	15	14	14	16	15	16	144
192.	13	14	14	14	15	15	15	994
193.	13	14	14	14	15	15	15	464
194.	14	15	15	15	16	16	16	144
195.	15	16	15	15	17	16	17	112
196.	14	15	14	14	16	15	16	256
197.	15	16	16	16	17	17	17	104
198.	13	14	13	13	15	14	15	48
199.	14	15	14	14	16	15	16	176
200.	13	14	14	14	15	15	15	16
201.	12	14	14	14	15	15	15	224
202.	14	12	12	12	13	13	13	480
203.	13	12	14	14	13	13	13	208
204.	14	12	12	12	13	13	13	80
205.	16	14	14	14	15	15	15	1.552
206.	15	13	12	12	14	13	14	576
207.	13	11	10	10	12	11	12	432

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
208.	14	12	11	11	13	12	13	64
209.	14	12	11	11	13	12	13	640
210.	14	12	11	11	13	12	13	160
211.	14	12	11	11	14	12	14	976
212.	13	11	10	10	13	11	13	416
213.	13	11	10	10	13	11	13	112
214.	15	13	12	12	15	13	15	736
215.	15	13	14	14	15	15	15	4.032
216.	16	14	14	14	15	15	15	384
217.	15	13	14	14	15	15	15	1.264
218.	14	12	12	12	13	14	13	2.304
219.	15	13	13	13	15	14	15	336
220.	15	13	12	12	14	13	14	2.304
221.	14	12	11	11	13	12	13	1.552
222.	13	11	10	10	12	11	12	1.040
223.	13	11	10	10	12	11	12	288
224.	13	11	11	11	13	12	13	1.296
225.	13	11	11	11	13	12	13	640
226.	12	10	10	10	12	11	12	208
227.	13	12	12	12	13	14	13	688
228.	15	13	13	13	15	14	15	800
229.	14	12	12	12	14	13	14	208
230.	16	15	14	14	16	15	16	1.552
231.	15	14	13	13	14	15	14	144

(1)	(	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
232.		15	15	15	16	16	16	14
233.		13	14	14	15	15	15	16
234.		14	13	13	14	15	14	416
235.		14	13	12	15	14	15	48
236.		14	13	12	15	14	15	144
237.		11	11	11	13	12	13	192
238.		13	13	13	15	14	15	160
239.		14	13	13	15	14	15	624
240.		10	10	10	12	11	12	48
241.		14	13	13	15	14	15	256
242.		13	12	12	14	13	14	176
243.	15	11	11	11	13	12	13	48
244.	14	12	12	12	14	13	14	976
245.	15	13	12	12	14	13	14	224

Keterangan :

PD = Padi

JG = Jagung

UK = Ubi kayu

UJ = Ubi jalar

KT = Kacang Tanah

KH = Kacang hijau

KK = Kacang kedele

Lampiran 16. Penggunaan Lahan Tanaman Pangan di Kabupaten Soppeng, Tahun 1994.

No.	Tanaman	Luas (Ha)
1.	Padi	45.932,08
2.	Jagung	18.635,71
3.	Ubi jalar	70,41
4.	Ubi kayu	450,74
5.	Kacang tanah	2.092,68
6.	Kacang kedele	9.427,17
7.	Kacang hijau	3.277,95

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Soppeng, 1994.

No. Pada Peta	Paling Cocok	Cocok	Sedang	Tidak Cocok	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	-	PD,KT,KK	KH,JG,UK,UJ	-	1.271
5.	-	PD,JG,	UK,KT,KK,KH,UJ	-	139
8.	-	PD,JG,KT,KH,KK	UK,UJ	-	16
14.	-	PD,JG,UK,KT,KK	UJ,KH	-	341
16.	-	PD,JG,KT,KH,KK	UK,UJ	-	16
17.	-	PD,JG,	UK,KT,KH,KK,UJ	-	16
21.	JG	UK,UJ,KT,KH,KK,PD	-	-	287
32.	-	PD,JG,KT,KH,KK	UK,UJ	-	40
35.	-	PD,JG	UK,KT,KH,KK,UJ	-	395
39.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	48
41.	-	PD,JG,	UK,KT,KH,KK,UJ	-	32
48.	-	PD,JG,UK,KT,KK	UJ,KH	-	119
49.	-	PD	JG,UK,KT,KH,KK	UJ	48
52.	-	PD	UK,KT,KH,KK,JG	UJ	119
53.	PD	JG,UK	KT,KK,KH	UJ	130
55.	-	PD	JG,UK	UJ,KT,KH,KK	19
57.	-	PD,JG,UK	-	UJ,KT,KK,KH	112
64.	-	JG	PD,UK	KK,UJ,KT,KH	32
65.	-	PD,JG	UK	KT,KH,KK,UJ	336
67.	-	PD	JG,UK,KT,KK	UJ,KH	176
69.	-	PD	KK,JG,UK,KT	UJ,KH	74

71.	-	PD	KK,JG,UK,KT	UJ,KH	78
72.	-	-	JG,PD	UK,UJ,KT,KH,KK	30
73.	-	JG,PD	UK,KK,KT,KH,	UJ	34
75.	-	PD,JG	KH,UK,KK,KT	UJ	48
77.	-	-	PD,JG	KH,UK,UJ,KT,KK	254
78.	-	PD	JG,UK,KH	UJ,KT,KK	98
79.	-		PD,JG,UK	UJ,KT,KH,KK	16
82.	-	PD	JG,KT,KH,KK	UK,UJ	793
83.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	17
87.	-	-	PD,KT,KH,KK	UJ,JG,UK	37
88.	-	-	PD,KT,KH,KK	UJ,JG,UK	39
90.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	239
91.	-	PD	KT,KH,JG,UK,UJ,KK	-	34
94.	PD	JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	5
95.	-	PD,JG,KT,KH,KK	UK,UJ	-	5
98.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	753
100.	-	PD,JG	UJ,UK,KT,KH,KK	-	169
103.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	972
104.	-	PD,KT,KK	JG,UK,UJ,KH	-	189
106.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	139
107.	-	-	PD,JG,KH,KT,KK	UJ,UK	56
108.	-	JG,PD,KT,KH,KK	UJ,UK	-	296
109.	-	PD,KH	KH,JG,UK,UJ,KT	-	58

113.	-	[illegible]	-	
120.	-	PD,KH	JG,UK,UJ,KT,KK	- 32
122.	PD, KT,KK,KH	JG,UJ,UK	-	- 2.990
123.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK,KH	-	- 1.696
124.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK,KH	-	- 2.337
125.	PD,KT,KK	JG,UK,UJ,KH	-	- 1.146
126.	KH,UJ,UK,KT,KK	PD,JG	-	- 448
127.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK,KH	-	- 621
128.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK,KH	-	- 96
129.	PD,KT,KK	JG,UK,UJ,KH	-	- 80
130.	KH.	PD,UK,UJ,JG,KT,KK	-	- 64
131.	JG,KK,KT,KH.	PD,UK,UJ	-	- 179
132.	JG,KK,KT,KH.	PD,UK,UJ	-	- 16
140.	KT,KK.	PD,JG,UK,UJ,KH	-	- 78
141.	-	PD,JG,UJ,KT,KH,KK,UK	-	- 531
154.	-	JG,KT,KH,KK	PD,UK,UJ	- 14
157.		UK,JG,UJ,KT,KK,KH	PD	- 216
158.	KH.	PD,UK,UJ,JG,KT,KK	-	- 141
159.	KH.	PD,UK,UJ,JG,KT,KK	-	- 44
160.	-	JG,UJ,KT,KK,KH,UK	PD	- 14
161.	KT,KK.	PD,JG,UK,UJ,KH	-	- 98
162.	-	PD,JG,UJ,KT,KH,KK,UK	-	- 34
163.	-	PD,JG,UJ,KT,KH,KK,UK	-	- 96
165.	JG,KK,KT,KH	PD,UK,UJ	-	- 96

166.	JG,KK,KT,KH	PD,UK,UJ	-	-	38
168.	-	JG,UJ,KT,KH,KK,UK	PD.	-	55
169.	JG,KH,KK,KT,UK,UJ	PD	-	-	74
171.	JG,KH,KK,KT,UK,UJ	PD	-	-	21
172.	JG,KK,KT,KH	PD,UK,UJ	-	-	48
174.	JG,KH,KK,KT,UK,UJ	PD	-	-	54
175.	JG,KH,KK,KT,UK,UJ	PD	-	-	16
176.	JG,KK,KT,KH	PD,UK,UJ	-	-	46
178.	KT,KK,KH	PD,JG,UK,UJ	-	-	48
180.	-	JG,UJ,KT,KH,KK,UK	PD	-	16
190.	-	JG,KT,KH,KK	PD,UK,UJ	-	7
192.	-	PD,JG,UK,KT,KH,KK,UJ	-	-	32
194.	KT,KK,KH	UK,UJ,PD,JG	-	-	37
196.	,KT,KK	PD,JG,UK,UJ,KH	-	-	37
197.	KT,KH,KK,JG,UK,UJ	PD	-	-	14
202.	-	PD,KT,KH,KK	UK,JG,UJ	-	165
203.	-	UK,UJ,KT,KH,KK,PD	JG	-	202
204.	-	PD,KT,KH,KK	UK,JG,UJ	-	80
205.	PD	UJ,JG,UK,KT,KH,KK	-	-	1.137
206.	-	PD,JG,KK,KT,KH	UK,UJ	-	510
208.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	21
210.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	119
211.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	937

212.	-	PD,KT,KK	JG,KH	UK,UJ	416
214.	-	,JG,PD,KT,KH,KK	UK,UJ	-	706
215.	-	JG,PD,UK,KT,KH,KK,UJ	-	-	1.450
218.	-	PD,KK,KT,KH	JG,UK,UJ	-	1.648
219.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	314
220.	-	PD,JG,KK,KT,KH	UK,UJ	-	80
221.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	848
222.	-	PD	JG,KT,KH,KK	UK,UJ	368
223.	-	PD	JG,KT,KH,KK	UK,UJ	288
224.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	136
225.	-	KT,PD,KK	KH,JG,UK,UJ	-	16
227.	-	PD,KK,KT,KH	JG,UK,UJ	-	16
228.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	177
230.	PD,KT,KK	JG,UK,UJ,KH	-	-	1.276
231.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK,KH	-	-	16
233.	PD	JG,UK,KT,KH,KK,UJ	-	-	8
234.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KK.KH	-	-	154
238.	-	PD,JG,UK,UJ,KT,KH,KK	-	-	35
244.	-	PD,KT,KH,KK	JG,UK,UJ	-	49

Keterangan : PD = Padi KK = Kacang Kedele
JG = Jagung KT = Kacang Tanah
UK = Ubi Kayu KH = Kacang Hijau
UJ = Ubi Jalar

PETA POTENSI SUMBERDAYA ALAM




SKALA
U

PETA KECOCOKAN EKOLOGI DENGAN TANAMAN
(Paling Cocok)



KETERANGAN	Paling cocok (ha)
PADI	(6 772 ha)
JAGUNG	(809 ha)
UBI KAYU	(627 ha)
UBI JALAR	(627ha)
KACANG TANAH + KACANG KEDELE	(6 840ha)
KACANG HIJAU	(574ha)

PETA KECOCOKAN EKOLOGI DENGAN TANAMAN
(Paling Cocok + Cocok)

